



**PENGARUH KEGIATAN MENDONGENG DENGAN MEDIA BONEKA
TANGAN TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK
KELOMPOK B DI TKIT NURUL 'ILMI
TAHUN AJARAN 2018/ 2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

OLEH:

DEWI SRI WIDIYANI
NIM. 38.15.4.072

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
2019**



**PENGARUH KEGIATAN MENDONGENG DENGAN MEDIA BONEKA
TANGAN TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK
KELOMPOK B DI TKIT NURUL 'ILMI
TAHUN AJARAN 2018/ 2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

OLEH:

DEWI SRI WIDIYANI

NIM. 38.15.4.072

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Hj. Masganti Sit, M.Ag
NIP. 196708211993032007

Fauziah Nasution, M.Psi
NIP.197509032005012004

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Sri Widiyani

NIM : 38154072

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul Skripsi : Pengaruh Kegiatan Mendongeng Dengan Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B Di Tkit Nurul ‘Ilmi Tahun Ajaran 2018/2019.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semua telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Mei 2019

Yang membuat pernyataan

Dewi Sri Widiyani
Nim. 38.15.4.072

Nomor : Istimewa

Lamp : -

Hal : Skripsi

a.n. Dewi Sri Widiyani

Medan, Mei 2019

Kepada Yth,

Bapak Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan

UIN-SU

di –

Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : **Dewi Sri Widiyani**

NIM : **38.15.4.072**

Jurusan/ Prodi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

Judul : **Pengaruh Kegiatan Mendongeng Dengan Media
Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Menyimak
Anak Kelompok B Di Tkit Nurul 'Ilmi Tahun Ajaran
2018/ 2019.**

Dengan ini kami menilai Skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan
dalam Sidang Munaqasah Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sumatera Utara Medan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Masganti Sit, M.Ag
NIP. 196708211993032007

Fauziah Nasution, M.Psi
NIP.197509032005012004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Dewi Sri Widiyani

Tempat/ Tgl. Lahir : Kp. Lalang, 26 Januari 1996

NIM : 38.15.4.072

Fakultas/ Jurusan : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan/ Pendidikan Islam
Anak Usia Dini (PIAUD)

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Nama Ayah : Muhammad Syafi'i

Nama Ibu : Ramlah Nurbaiti

Alamat Rumah : Desa Simpang Empat, Dusun VII Kp. Lalang,
Kecamatan Sei Rampah

B. PENDIDIKAN

1. SD Al-Washliyah 45, tamat 2008
2. MTs Al-Washliyah 28, tamat 2011
3. SMA Al-Washliyah 7, tamat 2014
4. Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera
Utara Medan Tahun 2015

Medan, Mei 2019

Penulis

Dewi Sri Widiyani
NIM. 38154072

ABSTRAK



Nama : Dewi Sri Widiyani
Nim : 38.15.4.072
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing : 1) Dr. Hj. Masganti Sit, M.Ag
2) Fauziah Nasution. M.Psi
Judul : Pengaruh Kegiatan Mendongeng Dengan Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B Di TK IT Nurul 'Ilmi Tahun Ajaran 2018/2019

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh kegiatan mendongeng dengan media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak anak kelompok B di TKIT Nurul 'Ilmi, 2) pengaruh kegiatan mendongeng dengan gerakan guru terhadap kemampuan menyimak anak kelompok B di TK IT Nurul 'Ilmi, 3) perbedaan pengaruh kegiatan mendongeng dengan media boneka tangan dengan kegiatan mendongeng dengan gerakan guru terhadap kemampuan menyimak anak kelompok B di TKIT Nurul 'Ilmi Tahun Ajaran 2018/2019.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, jenis penelitian Quasi Eksperimen design, menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jumlah populasi adalah 40, yaitu 20 anak kelas sentra *Cooking* dan 20 anak kelas sentra Balok. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*, dengan jumlah sampel 20 anak kelas eksperimen dan 20 anak kelas kontrol. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi, teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis (menggunakan uji t).

Hasil penelitian ini adalah 1) Adanya pengaruh kegiatan mendongeng dengan media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak anak kelompok B, yaitu dilihat dari nilai $t_{hitung} = 12,0767 > t_{tabel} = 2,10092$, 2) adanya pengaruh kegiatan mendongeng dengan gerakan guru terhadap kemampuan menyimak anak kelompok B, yaitu dilihat dari nilai $t_{hitung} = 11,1305 > t_{tabel} = 2,10092$, 3) adanya perbedaan pengaruh kegiatan mendongeng dengan media boneka tangan dengan kegiatan mendongeng dengan gerakan guru terhadap kemampuan menyimak anak kelompok B di TK IT Nurul 'Ilmi, yaitu dilihat dari nilai $t_{hitung} = 2,6223 > t_{tabel} = 2,02439$.

Kata Kunci: Kemampuan Menyimak, Mendongeng, Media Boneka Tangan

Mengetahui,
Pembimbing I

Dr. Hj. Masganti Sit, M.Ag
NIP: 196708211993032007

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang di harapkan. Tidak lupa shalawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Kegiatan Mendongeng Dengan Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B Di TKIT Nurul ‘Ilmi Tahun Ajaran 2018/2019” dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana SI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan Skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang paling teristimewa kepada kedua orang tua tercinta. Ayahanda tercinta **Muhammad Syafi’i** dan Ibunda tercinta **Ramlah Nurbaiti** yang telah memberikan banyak pengorbanan dengan rasa penuh kasih dan sayangnya dapat menyelesaikan pendidikan dan program sarjana (S-I) di UIN SU. Semoga Allah memberikan balasan yang tak terhingga dengan Syurga yang mulia. Aminn.

2. Bapak **Prof. Dr.H. Saidurrahman, M.Ag**, selaku Rektor UIN SU Medan.
3. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
4. Bapak**Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd** selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama perkuliahan.
5. Ibu **Dr. Khadijah, M.Ag**, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang banyak membimbing penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini
6. Ibu **Dr. Hj. Masganti Sit, M.Ag** selaku Dosen Pembimbing Skripsi I dan Ibu **Fauziah Nasution, M.Psi** selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, serta motivasi yang terus mendorong penulis dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Ibu **Maisarah, M.Pd** selaku Dosen terbaik yang telah berkenan membantu memberikan arahan dalam penulisan hasil skripsi ini, serta memberikan banyak motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Terimakasih banyak yang tak terhingga kepada seluruh Dosen yang ada di jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas pemberian ilmunya selama penulis berkuliah di UIN SU Medan.

9. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
10. Kepada seluruh pihak Sekolah TKIT Nurul ‘Ilmi, terutama sekali Ibunda **Susiah Amni, M.A** selaku Kepala Sekolah serta seluruh guru dan peserta didik TKIT Nurul ‘Ilmi, terimakasih telah membantu dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan.
11. Seluruh keluargaku yang tak pernah lupa memberi motivasi, semangat dan nasehat serta tak lupa mendoakan sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Terkhusus Sahabat-sahabatku tersayang Fahmida Sinaga, Alfiah Kurtina Siregar, Laili Hajriah Smr dan Cynthia Fitri Kautsaryang paling setia menemaniku baik susah maupun senang dari awal kuliah sampai sekarang, yang saling membantu, memberi semangat dan nasehat untuk terselesainya Skripsi ini dan dapat wisuda di tahun yang sama. Semoga kita bisa menjadi sahabat sampai ke Syurga-Nya. Aamiin
13. Teman-teman seperjuangan **Pendidikan Islam Anak Usia Dini Stambuk 2015** dan teman-teman saya lainnya yang tidak dapat dituliskan satu persatu yang selama ini saling memberi semangat dan saling membantu untuk menyelesaikan Skripsi ini dan memilliki sebuah harapan dapat menyelesaikan pendidikan ini bersama-sama.
14. Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada teman-teman satu kost 46, Husnia Rahmah, Nursa’adah Hrp, Fitrah Annisa dan

Salpinayang saling memberikan semangat dan membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua yang telah diberikan Bapak/Ibu Serta Saudara/i, kiranya kita semua tetap dalam lindungan-Nya demi kesempurnaan Skripsi ini. Semoga isi Skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Aamiin.

Medan, Mei 2019

Penulis

DEWI SRI WIDIYANI
NIM. 38154072

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teori.....	12
1. Hakikat Anak Usia Dini	12
2. Kegiatan Mendongeng	15
a. Definisi Mendongeng	15
b. Strategi Dongeng	18
c. Prosedur Penerapan Mendongeng	20
d. Tujuan Mendongeng	20
e. Menentukan Materi Dongeng	21
f. Mendongeng Dengan Gerakan Tubuh	22
3. Media Boneka Tangan	22
a. Defenisi Boneka Tangan	22
b. Jenis-Jenis Boneka Tangan	24
c. Langkah-Langkah Menggunakan Media Boneka Tangan ..	25
d. Kelebihan Boneka Tangan	27
e. Tujuan Media Boneka Tangan	27
4. Kemampuan Menyimak AUD	28
a. Konsep Perkembangan Menyimak Anak.....	28

b. Konsep Kemampuan Menyimak AUD	32
c. Karakteristik Kemampuan Menyimak	32
d. Manfaat Menyimak	33
e. Tujuan Menyimak	35
f. Tahap-Tahap Menyimak	37
B. Penelitian Relevan.....	39
C. Kerangka Pikir	40
D. Hipotesis Penelitian.....	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	42
B. Desain Penelitian (Spesifikasi Desain Dan Alasan Penggunaan)	43
C. Populasi Dan Sampel	43
1. Populasi Penelitian.....	43
2. Sampel Penelitian.....	44
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	45
1. Variabel Bebas.....	45
2. Variabel Terikat.....	46
E. Desain Penelitian	47
F. Teknik Pengumpulan Data.....	47
G. Analisis Data.....	50
1. Data yang Diperoleh Pada Kelompok Eksperimen.....	
dibuat ke Dalam Tabel Persiapan	50
2. Menentukan Nilai Rata-Rata dan Standar Deviasi.....	50
3. Uji Normalitas	51
4. Uji Homogenitas.....	52
5. Uji Hipotesis.....	52
H. Prosedur Penelitian.....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	56
1. Profil Sekolah	56

2. Sejarah Singkat Satuan Lembaga Paud	56
3. Visi, Misi, Tujuan dan Motto	58
4. Struktur Organisasi TKIT Nurul ‘Ilmi.....	59
5. Tenaga Kependidikan	60
6. Sarana dan Prasarana	61
B. Temuan Khusus.....	63
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian	63
2. Hasil Observasi Kelas Eksperimen.....	63
3. Hasil Observasi Kelas Kontrol	65
4. Nilai Pre Test Kemampuan Menyimak Anak Kelas.....	
Eksperimen Dan Kelas Kontrol	66
5. Nilai Post Test Kemampuan Menyimak Anak Kelas	
Eksperimen Dan Kelas Kontrol	67
6. Analisis Data Hasil Penelitian	69
a. Uji Normalitas Data	69
b. Uji Homogenitas	70
c. Pengujian Hipotesis.....	71
C. Pembahasan Hasil Penelitian	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

2.1 Tabel Kemampuan Berbahasa Anak	29
2.2 Tabel Karakteristik Kemampuan Menyimak	32
2.3 Tabel Penelitian Relevan.....	39
3.1 Tabel jadwal Rencana Pelaksanaan Penelitian	42
3.2 Tabel Sampel Untuk Untuk Diteliti	44
3.3 Tabel Only-Post Test Control Group Design.....	47
3.4 Tabel Instrumen Penilaian Kemampuan Menyimak Anak	48
4.1 Tabel Tenaga Kependidikan	60
4.2 Tabel Sarana Dan Prasarana.....	61
4.3 Tabel Hasil Observasi Kelas Eksperimen	64
4.4 Tabel Hasil Observasi Kelas Kontrol.....	65
4.5 Tabel Hasil Pre Test Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	66
4.6 Tabel Hasil Post Test Kelas Eksperimen dan Kontrol	68
4.7 Tabel Nilai Rata-Rata Post Test Dan Pre Test	69
4.8 Tabel Data Hasil Uji Normalitas.....	96
4.9 Tabel Data Hasil Uji Homogenitas	70
4.10 Tabel Data Hasil Perhitungan Uji Hipotesis	73
4.11 Tabel Data Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Post Test Eksperimen	
Dan Kontrol	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi TKIT Nurul ‘Ilmi.....	59
Gambar 4.2 Diagram Data Pret Test Kelas Eksperimen dan Kelas.....	
Kontrol	67
Gambar 4.3 Diagram Data Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas.....	
Kontrol	68

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
- Lampiran 2 Instrumen Pengumpulan Data *Pretest* Kelas Eksperimen
- Lampiran 3 Instrumen Pengumpulan Data *Pre test* Kelas Kontrol
- Lampiran 4 Instrumen Pengumpulan Data *Post test* Kelas Eksperimen
- Lampiran 5 Instrumen Pengumpulan Data *Post test* Kelas Kontrol
- Lampiran 6 Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen
- Lampiran 7 Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol
- Lampiran 8 Prosedur Perhitungan Rata-rata, Varians dan Standar Deviasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
- Lampiran 9 Prosedur Perhitungan Uji Normalitas Data Kemampuan Menyimak
- Lampiran 10 Prosedur Perhitungan Uji Homogenitas Data Kemampuan Menyimak
- Lampiran 11 Prosedur Pengujian Hipotesis
- Lampiran 12 Nilai Kritis Untuk Uji Liliefors
- Lampiran 13 Nilai Kritis Distribusi F
- Lampiran 14 Nilai Kritis Distribusi t
- Lampiran 15 Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) di mana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.¹

Maka pada hakikatnya anak adalah makhluk individu yang membangun sendiri pengetahuannya. Anak lahir dengan membawa sejumlah potensi yang siap untuk ditumbuh kembangkan asalkan lingkungan menyiapkan situasi dan kondisi yang dapat merangsang kemunculan dari potensi yang tersembunyi tersebut.²

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang dilakukan sebelum memasuki pendidikan dasar Pendidikan Anak Usia Dini terdiri dari TK, RA, Kelompok Bermain atau yang sederajat lainnya. Seperti yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk

¹Trianto Ibnu Badar Al-Tabany. 2015. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/ RA & Anak Kelas Awal SD/ MI*. Jakarta: Prenada Media Group, h. 14.

²Khadijah. 2016. *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing, h. 5.

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Dalam pendidikan anak usia dini, terdapat 6 aspek perkembangan yang dapat dikembangkan, diantaranya yaitu, aspek nilai-nilai Agama dan moral, aspek fisik motorik, aspek bahasa, aspek kognitif, aspek sosial emosional, dan aspek seni. Aspek-aspek tersebut nantinya akan diberikan kepada anak usia dini sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Dari seluruh aspek perkembangan tersebut, aspek perkembangan yang akan dibahas dan diteliti dalam penelitian ini ialah termasuk ke dalam perkembangan bahasa, namun yang bagian yang lebih mendasar atau utama lagi, yaitu kemampuan menyimak.

Salah satu strategi pembelajaran yang efektif bagi anak yaitu melalui mendongeng, keterampilan guru dalam mendongeng sangat dibutuhkan agar anak senang dan tujuan mendongengpun tercapai, jika guru dapat melakukan strategi mendongeng dengan baik maka daya pikir dan imajinasi anak akan terasah, anak akan memiliki nilai dan etika yang baik, dan menumbuhkan minat baca.²

Mendongeng adalah cara paling praktis untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada anak, karena nilai-nilai yang terkandung dalam tokoh-tokoh dongeng tersebut, dapat dengan cepat dan mudah diserap oleh anak-anak, yang akan tetap membekas sampai mereka dewasa. Melalui mendongeng selain bisa menimbulkan imajinasi anak, juga akan merangsang anak bersifat aktif dan menjadikan anak suka membaca, serta dapat mendidik anak mengenai hal-hal

¹Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014. *Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, h.3.

²Meity H. Idris 2014. *Meningkatkan Kecerdasan anak Melalui Dongeng*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media, h. 147.

yang baik dan menghindari hal yang buruk. Dengan mendongeng atau bercerita dapat mengasah perkembangan kecerdasan kognitif anak, selain itu mendongeng juga dapat mengasah perkembangan kecerdasan bahasanya serta kecerdasan-kecerdasan lainnya.³

Boneka sederhana dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan dramatiknya. Penggunaan media boneka tangan menolong anak untuk bernalar, berimajinasi, dan membentuk konsep tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan objek. Berkaitan dengan hal tersebut, penggunaan media boneka tangan dalam kegiatan menyimak dongeng dapat digunakan untuk memvisualkan tokoh dan penokohan dalam dongeng melalui gerakan dan percakapan boneka tangan.⁴

Perkembangan bahasa pada anak mempunyai bentuk yang berbeda-beda tiap masanya. Perkembangan bahasa sendiri meliputi berbagai aspek seperti menyimak, berbicara, menulis dan mendengar. Kemampuan ini harus lebih dikembangkan dan diperbaiki. Anak-anak harus belajar mendetail, memahami ide-ide utama, mendengarkan, mengingat, mengikuti instruksi/ petunjuk, mencatat detail, memahami ide-ide utama.

Anak usia 5-6 tahun masuk ke dalam masa kalimat majemuk dimana kemampuan berbahasa anak mulai meningkat. Anak mampu mengucapkan kalimat yang panjang, dapat menyatakan pendapatnya dengan kalimat majemuk

³*Ibid*, h.148.

⁴Siti Mariana dan Enny Zubaidah.2015.*Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan berbicara siswa kelas V SD Se-Gugus 4 Kecamatan Bantul*”, Yogyakarta: Tesis Universitas Negeri. Jurnal Prima Edukasia, Vol 3, No. 2. Diakses 16 Januari 2019,h. 168.

dan mempunyai perbendaharaan kata yang cukup tinggi. Cara anak mengkombinasikan huruf menjadi kata dan kata menjadi kalimat, berkembang menjadi semakin rumit sepanjang masa kanak-kanak awal. Menurut Vigotsky, perkembangan intelektual anak mencakup bagaimana mengkaitkan bahasa dengan pikiran. Kegunaan bahasa menurut Vigotsky bukan sekedar alat untuk berekspresi, tetapi juga sebagai alat bantu anak yang efektif dalam proses belajar.⁵

Kegiatan menyimak dapat dilakukan oleh seseorang dengan bunyi bahasa sebagai sumbernya, sedangkan mendengar dan mendengarkan bisa bunyi apa saja. Jadi, menyimak memiliki kandungan makna yang lebih spesifik bila dibandingkan dengan mendengar dan mendengarkan. Menyimak menurut Anderson, menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang didapat, mengenai masalah kemampuan menyimak anak, memang sudah pernah dilakukannya penelitian mengenai ini, namun penelitian tersebut hanya membahas sebatas kemampuan anak dalam berbahasa lisan dan keterampilan anak dalam bercerita saja. Adapun penelitian terdahulu yang saya ambil adalah penelitian yang dilakukan oleh Sulisworo Kusdiyati, Lilim Halimah, dan Farrah Azlin yang berjudul “PENGARUH PEMBERIAN DONGENG DENGAN BONEKA TANGAN TERHADAP KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA”. Dengan permasalahannya yaitu:⁶

Berdasarkan keterangan guru yang diperoleh bahwa siswa-siswa mereka yang melanjutkan ke Sekolah Dasar pada umumnya mengalami kesulitan

⁵Khadijah, *op. cit.*, h. 104-105.

⁶Sulisworo Kusdiyati, dkk. 2010. *Pengaruh Pemberian Dongeng Dengan Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia*. Jurnal Ilmiah Psikologi Vol 3 No.2. Diakses 16 Januari 2019, h. 158.

dalam mengerti soal cerita, kosakata dalam merangkai kalimat maupun makna kata dalam berbahasa Indonesia. Pada saat anak belajar berbahasa, anak akan membutuhkan bantuan lingkungan terutama kedua orangtua. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, sebagian besar orangtua (86,4%) dari murid TK B At Taufiq yang berasal dari status sosial ekonomi rendah, ternyata mengaku tidak pernah memberikan stimulasi bahasa kepada anak selama berada di rumah, dikarenakan orang tua lebih menganggap penting memenuhi kebutuhan ekonomi dibandingkan dengan mendidik anak di rumah, dan menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada guru karena mereka menganggap bahwa gurulah yang berkewajiban untuk mendidik anak sebagai siswanya.

Kemudian pada penelitian terdahulu yang berikutnya, yakni yang penelitian oleh Nur Adni Fadilah Putri yang berjudul “EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA 5-6 TAHUN”. Dengan permasalahannya adalah:⁷

Kemampuan menyimak di dapat dari ketertarikan anak akan suatu kosa kata yang didengar dan dilihatnya melalui pemanfaatan penggunaan media audio visual. Dalam kenyataannya penggunaan media audio visual masih kurang diterapkan, ditemukan data observasi awal pada lembaga PAUD yang ada di Gugus 3 wilayah Kota Mataram hanya 3 dari 7 lembaga yang menggunakan media audio visual, setara dengan 42,85%.

Dalam hal ini dalam pembelajarannya di dalam kelas masih belum diterapkan dikarenakan kurangnya sarana serta pemahaman guru tentang cara mengaplikasikannya. Masih banyak lembaga sekolah yang menggunakan media hasil teknologi cetak dalam pembelajarannya seperti; majalah, buku, poster, foto dan lainnya.

Selain itu, pada penelitian terdahulu yang berikut ini, yaitu penelitian oleh Ajat Rukajat dan Erwina Hetty, yang berjudul “UPAYA GURU MENINGKATKAN DAYA SIMAK ANAK MELALUI METODE BERCERITA DENGAN MEDIA BONEKA TANGAN”. Dengan permasalahannya adalah:⁸

⁷Nur Adni Fadilah Putri. 2018. *Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Dalam Mengembangkan Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal. Diakses 16 Januari 2019, h. 3.

⁸Ajat Rukajat dan Erwina Hetty. 2018. *Upaya Guru Meningkatkan Daya Simak Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan*. Jurnal. Diakses 16 Januari 2019, h. 111.

Penelitian ini bertitik tolak pada permasalahan yang dihadapi ada di PAUD POS Anggrek Kelompok B2, yaitu kemampuan daya simak yang kurang memenuhi harapan, dan hal itu dibuktikan dengan ketidak mampuan anak dalam menyimak cerita yang disampaikan guru. Hal tersebut terlihat ketika sedang menerangkan sesuatu hal, mereka asyik dengan kesibukannya masing-masing ada yang berbicara dengan temanya dan ada yang asyik bermain. Mereka tidak antusias terhadap apa yang disampaikan oleh guru, pada tahap ini ditetapkan tindakan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan keterampilan menyimak.

Maka dari itu, saya mengambil penelitian yang sedikit berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, mengenai judul penelitian ini, sebab didalam penelitian saya, saya ingin mengkaji lebih dalam lagi mengenai variabel terikat didalam penelitian saya, mengambil kemampuan anak yang lebih spesifik lagi dibanding, kemampuan berbahasa Indonesia, kemampuan menceritakan kembali cerita yang sudah disampaikan oleh guru, dan saya menggunakan media boneka tangan untuk melihat bagaimana dan seberapa besar pengaruhnya untuk kemampuan menyimak anak didalam kegiatan mendongeng, sebab menurut saya, media boneka tangan ini termasuk media yang cukup sederhana dan lebih kreatif, aktif, dan efektif dibanding media audio-visual yakni video animasi yang digunakan pada penelitian terdahulu tersebut. Kemudian saya menemukan dan mengangkat permasalahan mengenai kemampuan menyimak anak usia dini. Sebab, menurut saya, menyimak adalah hal yang paling utama dan terpenting sebelum anak dapat berbahasa lisan dan menceritakan ulang. Anak tidak akan mampu menceritakan ulang apabila tidak menyimak cerita, begitupun juga, anak tidak akan bisa berbahasa lisan dengan baik apabila tidak diawali dengan menyimak kata-kata yang terucap dari guru, orang tua, ataupun orang lain terlebih dahulu. Sehingga saya melakukan penelitian mengenai pengaruh kegiatan mendongeng dengan media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak anak.

Berdasarkan hasil observasi/ pengamatan awal, yakni yang dilakukan pada tanggal 05 November 2018 di sekolah TKIT Nurul 'Ilmi, khususnya kelompok B yakni anak usia 5-6 tahun, dengan jumlah 20 anak, terdapat 14 orang anak (70% anak) belum mampu menyimak cerita, misalnya ketika guru sedang mengadakan kegiatan bercerita di dalam pembelajaran, hanya sebagian kecil anak saja yang mau mendengarkan dan mampu menyimak cerita yang dibawakan oleh guru, anak belum mampu menangkap ide-ide pokok dalam cerita.⁹

Diketahui bahwa sekolah sudah memiliki media boneka tangan, namun media yang digunakan guru untuk membelajarkan menyimak dongeng pada anak baru sebatas guru membawakan dongeng tanpa media. Boneka tangan belum pernah digunakan dalam proses pembelajaran. Guru juga belum melakukan variasi pembelajaran menyimak dongeng dengan media yang lain, seperti media boneka tangan. Sehingga menurut saya, upaya dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak belum sepenuhnya diaplikasikan dengan baik dan tepat oleh guru yang mengajar anak kelompok B di TKIT Nurul 'Ilmi.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan menyimak anak, peneliti menganggap faktor yang paling mempengaruhi adalah waktu pelaksanaan bercerita menggunakan boneka tangan tersebut yang kurang tepat atau kurang efektif dan juga keterampilan guru di kelompok B dalam bercerita menggunakan boneka tangan masih kurang terampil dan menarik bagi anak. Apabila waktu untuk kegiatan penggunaan boneka tangan ini dilakukan di dalam kelas, yakni sebelum anak sibuk dengan aktivitas bermainnya masing-masing, mungkin anak akan mau atau dapat menyimak cerita dengan baik di

⁹Hasil Observasi di TK IT Nurul 'Ilmi Pada Tanggal 05 November 2018.

dalam kelas, dan juga beberapa guru di sekolah TK IT Nurul ‘Ilmi ini yang belum mempunyai keterampilan yang bagus dalam bercerita dengan menggunakan media boneka tangan, sebaiknya dapat berlatih lagi supaya terampil dalam menggunakan media boneka tangan tersebut sehingga dapat berupaya untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui media boneka tangan ini.

Berdasarkan uraian dari hasil permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kegiatan Mendongeng Dengan Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B Di TK IT Nurul ‘Ilmi Tahun Ajaran 2018/ 2019.”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan tahapan pendeskripsian masalah-masalah yang berkaitan dengan latar belakang di atas, dan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Kurang efisiennya waktu yang digunakan pada saat kegiatan bercerita menggunakan media boneka tangan.
2. Guru kurang terampil dalam bercerita menggunakan boneka tangan.
3. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas tidak pernah menggunakan boneka tangan.
4. Masih rendahnya kemampuan menyimak anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Apakah kegiatan mendongeng dengan media boneka tangan berpengaruh terhadap kemampuan menyimak anak kelompok B di TK IT Nurul 'Ilmi?
2. Apakah kegiatan mendongeng dengan gerakan guru berpengaruh terhadap kemampuan menyimak anak kelompok B di TK IT Nurul 'Ilmi?
3. Apakah ada perbedaan pengaruh kegiatan mendongeng menggunakan media boneka tangan dengan kegiatan mendongeng menggunakan gerakan guru terhadap kemampuan menyimak anak kelompok B di TK IT Nurul 'Ilmi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah untuk:

1. Mengetahui pengaruh kegiatan mendongeng dengan media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak anak kelompok B di TK IT Nurul 'Ilmi.
2. Mengetahui pengaruh kegiatan mendongeng dengan gerakan guru terhadap kemampuan menyimak anak kelompok B di TK IT Nurul 'Ilmi.
3. Mengetahui perbedaan pengaruh kegiatan mendongeng menggunakan media boneka tangan dengan kegiatan mendongeng menggunakan gerakan guru terhadap kemampuan menyimak anak kelompok B di TK IT Nurul 'Ilmi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua kategori yakni :

1. Manfaat Teoritis

- a) Untuk menemukan pengaruh baik dalam kemampuan menyimak anak usia dini melalui kegiatan mendongeng dengan media boneka tangan.
- b) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kerangka acuan dalam mengadakan penelitian selanjutnya.
- c) Sebagai pendorong untuk pelaksanaan pendidikan yang optimal sehingga menjadi pengetahuan bagi guru.
- d) Sebagai informasi pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak.
- e) Sebagai sumbangsih agar guru mampu menggunakan media dengan terampil dan kreatif serta menggunakan banyak media lain dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Anak Didik
 - i. Meningkatkan rasa percaya diri anak untuk mengungkapkan pendapatnya dalam wilayah kemampuannya.
- b) Bagi Guru
 - i. Memudahkan guru untuk mengasah kemampuan anak
 - ii. Sebagai bahan masukan dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak dengan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.
 - iii. Membangkitkan keterampilan serta kreativitas guru dalam

menerapkan dan menciptakan inovasi dalam kegiatan pembelajaran.

c) Bagi Sekolah

- i. Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di sekolah terutama mengenai kegiatan mendongeng dengan media boneka tangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) di mana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.¹⁰

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.¹¹ Maka pada hakikatnya anak adalah makhluk individu yang membangun sendiri pengetahuannya. Anak lahir dengan membawa sejumlah potensi yang siap untuk ditumbuh kembangkan asalkan lingkungan menyiapkan situasi dan kondisi yang dapat merangsang kemunculan dari potensi yang tersembunyi tersebut.¹²

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang dilakukan sebelum memasuki pendidikan dasar Pendidikan Anak Usia Dini terdiri dari TK, RA, Kelompok Bermain atau yang sederajat lainnya. Seperti yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia

¹⁰Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, 2015. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/ RA & Anak Kelas Awal SD/ MI*. Jakarta: Prenada Media Group, h. 14.

¹¹Khadijah. 2016. *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing, h. 3.

¹²*Ibid.*

enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹⁵

Pembelajaran bagi anak usia dini pada hakikatnya adalah mainan, bahwa bermain adalah belajar dimana bermain adalah sebuah kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan rasa senang dan puas bagi anak, bermain sebagai wahana bersosial, mendapatkan kesempatan untuk bereksplorasi, mengekspresikan perasaan, berkreasi dan menemukan sarana pembelajaran yang menyenangkan, sekaligus sebagai wahana pengenalan diri dan lingkungan sekitar anak mendapati kehidupannya. Pembelajaran bagi anak usia dini bersifat holistik dan terpadu yang mengembangkan semua aspek perkembangan pada anak, meliputi: (1) Aspek moral dan agama, (2) Aspek sosial- emosional, (3) Aspek kognitif (intelektual), (4) Aspek bahasa, (5) Aspek fisik- motorik, dan (6) Aspek seni.¹⁶

Seperti halnya Hadist riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda:¹⁷

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ، كَمَثَلِ
الْبَيْمَةِ، هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ؟ (رواه البخاري)

¹⁵Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014, *Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, h.3.

¹⁶Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *op. cit.*, h. 28.

¹⁷Imam Bukhari, Kitab Shahih Bukhari, *Bab al-jana'iz, bab ma qila aulad al-musyrikin*. Juz 5, h. 181, No. 1296.

Artinya: “Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi seorang Yahudi, seorang Nasrani maupun seorang Majusi (HR. Bukhari).”

Oleh karena adanya hadis tersebut, maka sudah sepantasnya bagi orang tua untuk memperhatikan masalah pendidikan anaknya dengan sebaik-baiknya, sejak usia dini hingga akan terbawa hingga dewasa.

Aspek perkembangan bahasa merupakan alat berkomunikasi. Bahasa atau berbicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, penggunaannya paling luas dan paling penting. Bahasa tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda, tetapi juga mempunyai aspek mental yakni kemampuan mengaitkan arti dengan bunyi yang dihasilkan, misalnya dalam menyimak tentang apa yang disampaikan oleh orang lain.¹⁸ Maka dalam mengembangkan aspek bahasa ini diperlukanlah penggunaan media dalam mendukung pembelajaran bagi anak usia dini, misalnya dapat digunakannya media pembelajaran yang cocok dalam pengembangan bahasa, salah satunya adalah media visual/ media grafis yang berfungsi untuk meyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Pesan dituang dalam bentuk komunikasi, baik komunikasi visual maupun verbal.¹⁹

¹⁸Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *op. cit.*, h. 17.

¹⁹ Khadijah.2015.*Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing, h. 31.

2. Kegiatan Mendongeng

a. Defenisi Mendongeng

Kegiatan mendongeng sudah ada sejak abad ke-6 SM di India. Menurut catatan Pollowski, seorang pendongeng dan pustakawan di Amerika Serikat, pada waktu pendongeng menggunakan media gambar yang dilukiskan pada daun palem, kulit kayu, dan kain. Kemudian, mendongeng dengan gambar ini menyebar ke Cina, Jepang, Persia, Mongolia, dan Turki pada abad ke-10.²⁰

Sementara itu, menurut Asfandiyar, tradisi mendongeng di Indonesia sudah ada sejak berabad-abad silam. Kehidupan para pendongeng dijamin oleh kerajaan. Bahkan, mereka mendapat gelar kehormatan dari kerajaan. Pendongeng ketika itu berperan penting sebagai pelipur lara kerabat istana. Selain itu, nenek moyang kita juga terkenal sekali dengan tradisi mendongeng untuk menyampaikan tunjuk ajar kepada anak cucu, terutama menjelang tidur.²¹

Mendongeng merupakan kegiatan mengisahkan dongeng kepada khalayak dengan cara, metode, dan media tertentu. Kegiatan ini termasuk kemampuan produktif di dalam aspek kemampuan berbahasa, yaitu berbicara (tetapi tingkatannya lebih tinggi). Mendongeng juga bisa memanfaatkan properti tertentu guna mendukung efektivitas penyampaian. Namun, yang terpenting di dalam mendongeng adalah ketersampaian amanat kepada para pendengar sehingga memberikan manfaat khusus kepada kepribadian mereka.²²

²⁰Meity H. Idris. *Meningkatkan Kecerdasan anak Melalui Dongeng*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media, h. 60.

²¹*Ibid.*

²²*Ibid.*

Hakikat mendongeng adalah berkomunikasi. Mengomunikasikan sebuah cerita tentang hal-hal yang menghibur untuk anak-anak. Untuk itu, bagi anak-anak, mendongeng adalah sebuah hiburan, dan prinsip dasar hiburan adalah mampu menyuguhkan dongeng dengan cara-cara yang menarik dalam mendongeng inilah yang saya sebut sebagai kreatif mendongeng.²³

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebut dongeng sebagai cerita atau kisah yang berbentuk fiksi dan nonfiksi. Dongeng merupakan dunia khayalan dan imajinasi dari pemikiran seseorang yang kemudian diceritakan secara turun-temurun dari generasi ke generasi.²⁴

Dongeng oleh para ahli pendidikan anak ataupun pakar psikologi anak, dianggap sebagai salah satu media yang cukup efektif dalam membangun karakter, kepribadian maupun kecerdasan anak. Melalui media dongeng dapat ditanamkan nilai kejujuran, percaya diri, sopan santun, setia kawan, tanggung jawab dan sebagainya.²⁵

Mendongeng adalah satu instrumen pendidikan moral bagi anak dan merupakan salah satu pendekatan yang dianggap sebagai gerakan utama dalam pendidikan nilai secara komprehensif. Pendidikan moral mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan mengatasi konflik, dan perilaku yang baik, jujur dan penyayang. Anak-anak akan cepat menyerap dan menangkap setiap apa yang

²³Heru Kurniawan. 2016. *Kreatif Mendongeng Untuk Kecerdasan Jamak Anak Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana, h. 13.

²⁴Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya. 2015. *95 Strategi Mengajar Multiple Intellegences*. Jakarta: Prenadamedia Group, h. 57.

²⁵Meity H. Idris, *op. cit.*, h. 146.

diberikan kepada mereka. Penyerapan di usia dini akan lebih kuat dan lebih baik.²⁶

Dengan dongeng maka proses edukasi atau pendidikan moral pada anak dapat dilaksanakan lebih dini dan memikat. Meskipun aktivitas yang dilakukan adalah suatu proses pendidikan, kondisi ini akan menciptakan atmosfer yang menyenangkan bagi diri anak. Mereka tidak akan merasa jenuh dan bosan karena pesan moral dibingkai dengan narasi cerita yang bersifat imajinasi simbolik. Dongeng yang penuh dengan imajinasi simbolik ini memberi pengaruh pada pemaknaan akan ke dalam hidup.²⁷

Dalam bercerita atau mendongeng seorang guru juga dapat menggunakan alat peraga untuk mengatasi keterbatasan anak yang belum mampu berpikir secara abstrak. Alat peraga yang dapat digunakan antara lain, boneka, tanaman, benda-benda tiruan, dan lain-lain. Selain itu guru juga bisa memanfaatkan kemampuan olah vokal yang dimilikinya untuk membuat cerita itu lebih hidup, sehingga lebih menarik perhatian siswa.²⁸

Adapun teknik-teknik bercerita/ mendongeng yang dapat dilakukan diantaranya:²⁹

- 1) Membaca langsung dari buku cerita atau dongeng
- 2) Menggunakan ilustrasi dari buku
- 3) Menggunakan papan flannel

²⁶*Ibid.*

²⁷*Ibid.*

²⁸Sabil Risaldy. 2015. *Bermain, Bercerita, dan Menyanyi Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media, h.148.

²⁹*Ibid*, h.149.

- 4) Menggunakan media audio visual
- 5) Anak bermain peran atau sosiodrama.

Mendongeng atau membacakan buku cerita kepada anak selama 20 menit sehari dapat memberikan dampak yang sangat berarti bagi masa depan anak. Anak akan mampu berkonsentrasi dan menjadi pendengar yang baik karena secara tidak langsung dongeng melatih anak untuk berkonsentrasi dan mendengarkan cerita. Dalam bukunya *The Absorbent Mind*, Dr. Maria Montessori “mengatakan bahwa pendidikan anak bermula sejak dari lahir”. Sejak baru lahir bayi sudah mampu menggunakan panca inderanya untuk menyerap apa yang terjadi disekelilingnya.³⁰

b. Strategi Dongeng

Teknik penyampaian dongeng disampaikan melalui metode bercerita yang disampaikan secara komunikatif disertai penggunaan media atau alat peraga, untuk memvisualisasikan tokoh dalam cerita tersebut. Mendongeng disertai keahlian pendongeng dalam penyampaianannya akan membantu pemahaman siswa terhadap dongeng yang disampaikan. Situasi belajar menggunakan dongeng memaksimalkan titik fokus bagi siswa taman kanak-kanak dan siswa SD kelas rendah.³¹

Adapun firman Allah SWT., mengenai Metode mendongeng, yakni pada Q.S Yusuf, ayat: 3, yang berbunyi:³²

³⁰Meity H. Idris, *op. cit.*, h.159.

³¹Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *op. cit.*, h.57-58.

³²Kementrian Agama RI. 2014. *Mushaf Terjemah Tanpa Takwil*. Jakarta: Al-Hadi Media Kreasi, h.235.

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ
لَمِنَ الْغَافِلِينَ ٣

Artinya: “Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukannya) adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui.”

Dalam Tafsir Al-Mishbah, dijelaskan bahwa Al-Qur'an mengajak kita menuju kepada kisah yang diwahyukan ini. Allah swt. bagaikan berfirman, “Kami tahu, masyarakat Arab yang engkau temui, wahai Muhammad, termasuk sahabat-sahabatmu, bermohon kiranya engkau mengisahkan kepada mereka suatu kisah. Orang-orang Yahudi pun ingin mendengarnya, karena itu, *Kami* kini dan juga di masa yang akan datang akan *menceritakan kepadamu* kisah untuk memenuhi permintaan mereka dan juga untuk menguatkan hati agar mereka menarik pelajaran. *Kisah* ini adalah *kisah yang terbaik* gaya, kandungan, dan tujuannya. Itu kami lakukan *dengan mewahyukan kepadamu Al-Qur'an ini, dan sesungguhnya engkau sebelumnya, yakni sebelum Kami mewahyukannya, sungguh termasuk kelompok orang-orang yang tidak mengetahui.*”³³

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pendidikan anak usia dini perlu adanya pembelajaran yang disampaikan dari kisah-kisah teladan ataupun cerita dongeng yang mengandung pembelajaran bermakna dan bermanfaat bagi kehidupan anak sehari-hari dan juga membangun pengetahuan anak. Dari kegiatan menceritakan dongeng yang isinya tak luput dari nilai moral

³³ M. Quraish Shihab. 2009. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati, h. 11-12.

dan keagamaan, maka guru maupun orang tua dapat memberikan pembelajaran kepada anak dengan cara yang lebih menarik agar anak tidak merasa bosan.

c. Prosedur Penerapan Mendongeng

Karakter dongeng biasanya bersifat turun-temurun dan pengarangnya tidak dikenai, serta akhir cerita biasanya berakhir bahagia. Pelaksanaan dongeng, sebaiknya guru menyiapkan alat peraga yang dibutuhkan. Berikut prosedur penerapan pelaksanaan strategi yang dapat dilakukan guru:³⁴.

- 1) Pilih tema yang akan dijadikan dongeng.
- 2) Siapkan alat peraga atau media pendukung lainnya. Media dapat berupa barang-barang bekas dan tidak membahayakan.
- 3) Sebaiknya settingan kelas tempat dongeng sudah disediakan. Khususnya posisi duduk pendongeng dan siswa pendengar dongeng.
- 4) Pastikan, suasana kelas kondusif dan tidak ada yang keluar masuk kelas.
- 5) Saat mendongeng, gunakan bahasa tubuh yang sesuai, dan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa.
- 6) Hubungkan cerita dengan konteks kehidupan.

d. Tujuan Mendongeng

Tujuan kegiatan mendongeng yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan Kecerdasan

³⁴Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *loc. cit.*

Untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak-anak yang mencakup:

a) meningkatkan penguasaan perbendaharaan kata; b) meningkatkan kemampuan anak dalam menyimak dan berbicara; c) meningkatkan kemampuan anak memahami cerita; dan melatih kemampuan anak untuk mengekspresikan ide dan perasaannya.³⁵

2) Tujuan Pemahaman

Tujuan ini terkait dengan informasi dalam dongeng yang ingin disampaikan pada anak-anak, baik informasi yang berupa pengetahuan maupun nilai-nilai moral. Tujuan pengetahuan terkait dengan peran dongeng dalam meluaskan dan menambah ilmu pengetahuan anak-anak.³⁶

3) Tujuan Kesenangan

Tujuan ini berkaitan dengan aspek rekreatif atau hiburan yang disuguhkan pada anak-anak.³⁷

e. Menentukan Materi Dongeng

Hal yang terpenting dalam menentukan materi dongeng adalah:³⁸

- 1) Materi dongeng sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Dongeng sesuai dengan tingkat perkembangan dan pengetahuan anak-anak.
- 3) Dongeng menarik bagi anak.

³⁵Heru Kurniawan, *op. cit.*, h. 75.

³⁶*Ibid*, h.31.

³⁷*Ibid*.

³⁸*Ibid*..

- 4) Dongeng bisa didongengkan dengan baik. Jika sudah memenuhi empat kriteria tersebut, maka dongeng sudah layak untuk dijadikan sebagai materi untuk mendongeng.

f. Mendongeng Dengan Gerakan Tubuh

Gerak tubuh dapat mempengaruhi cara mendongeng yang baik. Bila kita hanya berdiri tegap tanpa ekspresi ketika mendongeng, maka akan membosankan. Gerakan tangan, kaki atau anggota tubuh lain saat menirukan tokoh atau menyesuaikan dengan alur cerita. Ekspresi wajah juga mempunyai peranan penting terutama mata. Orang marah, gembira atau bingung dan sebagainya dapat ditunjukkan melalui pandangan pendongeng.

3. Media Boneka Tangan

a. Defenisi Boneka Tangan

Media boneka tangan adalah boneka yang dijadikan media atau alat bantu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Jenis boneka yang digunakan adalah boneka tangan yang terbuat dari potongan kain. Boneka tangan ini ukurannya lebih besar daripada boneka jari dan dapat dimasukkan ke dalam tangan. Jari tangan dapat dijadikan pendukung gerakan tangan dan kepala boneka.³⁹

Boneka merupakan benda tiruan dari bentuk manusia dan atau binatang. Boneka dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dengan cara dimainkan dalam

³⁹ Lilis Madyawati. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada Media Group, h. 184.

sebuah pertunjukan. Penggunaan boneka sebagai media pendidikan dapat dilihat di berbagai wilayah di Indonesia. Di Jawa Barat, penggunaan boneka tongkat yang disebut “wayang golek”²⁶ digunakan untuk memainkan cerita-cerita Mahabarata dan Ramayana. Di Jawa Timur dan Jawa Tengah digunakan dua boneka tongkat dalam dua dimensi yang dibuat dari kayu yang disebut “wayang krucil” dan boneka bayang-bayang yang disebut “wayang kulit.” Penggunaan media boneka sebagai media pembelajaran dapat dibuat dengan menyesuaikan perkembangan zaman, tujuan penggunaan dan keadaan sosio-kultural masing-masing.⁴⁰

Media pembelajaran visual seperangkat alat penyalur pesan dalam pembelajaran yang dapat ditangkap melalui indera penglihatan tanpa adanya suara dari alat tersebut. Dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah (2) 31:⁴¹

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ٣١

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!."

Dalam Tafsir Ibnu Katsir jilid 1, dijelaskan bahwa ayat inilah tempat Allah menyebutkan kemuliaan Adam di hadapan para malaikat, yaitu: keistimewaan Adam yang mampu dengan izin Allah mengetahui nama-nama segala sesuatu

⁴⁰Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, h. 198.

⁴¹Kementrian Agama RI, *op. cit.*, h.6.

yang tidak diketahui oleh malaikat, ini terjadi setelah mereka bersujud kepadanya. Pasal ini didahulukan dari masalah (sujudnya) itu untuk menyesuaikan antara masalah ini dan ketidak-tahuan mereka tentang hikmah diciptakannya khalifah, pada saat mereka bertanya tentang masalah itu. Lalu Allah *Ta'ala* mengabarkan kepada mereka bahwa Dia lebih mengetahui hal-hal yang tidak mereka ketahui. Itulah sebabnya Allah *Ta'ala* menyebutkan masalah ini setelahnya untuk menerangkan pada mereka tentang kemuliaan Adam, yaitu keutamaan ilmu Adam dibandingkan mereka.⁴²

Dari ayat tersebut Allah mengajarkan kepada Nabi Adam a.s. nama- nama benda seluruhnya yang ada di bumi, Kemudian Allah memerintahkan kepada malaikat untuk menyebutkannya, yang sebenarnya belum diketahui oleh para malaikat. Benda-benda yang disebutkan oleh Nabi Adam a.s. diperintahkan oleh Allah swt. tentunya telah diberikan gambaran bentuknya oleh Allah swt.

b. Jenis-jenis Boneka Tangan

Ada 5 jenis boneka tangan, diantaranya sebagai berikut:⁴³

- 1) Boneka jari, dimainkan dengan jari tangan
- 2) Boneka tangan, satu tangan memainkan satu boneka
- 3) Boneka tongkat seperti wayang-wayangan
- 4) Boneka tali (marionet), cara menggerakkan melalui tali yang menghubungkan kepala, tangan, dan kaki

⁴²Alu Syaikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq, 2008, *Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 1*, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, h. 164.

⁴³Daryanto, *op. cit.*, h.33.

- 5) Boneka bayang-bayang (*shadow puppet*), dimainkan dengan cara mempertontonkan gerak bayang-bayangnya.

Berdasarkan paparan di atas mengenai berbagai jenis boneka, peneliti memilih boneka tangan sebagai media pembelajaran terhadap kemampuan menyimak. Pemilihan boneka tangan sebagai media pembelajaran menyimak, karena dapat menarik perhatian, minat siswa, dan stimulus yang baik dalam kemampuan menyimak. Media boneka berfungsi membantu mempermudah pemahaman isi cerita dan penokohan dalam dongeng.

Tompkins dan Hoskisson sebagaimana dikutip oleh Siti Mariana menyatakan bahwa boneka sederhana yang disediakan dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan dramatisnya. Boneka-boneka tersebut dapat digunakan tidak hanya dalam 27 aktivitas drama, tetapi juga sebagai suatu cara untuk mengembangkan keterampilan berbahasa.⁴⁴

c. Langkah- Langkah Menggunakan Media Boneka Tangan

Ada baiknya kita memperhatikan ketentuan-ketentuan dalam melaksanakan kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan, seperti hal-hal berikut ini:⁴⁵

- 1) Hendaknya guru/ pencerita hafal isi cerita.
- 2) Ada baiknya menggunakan skenario cerita.

⁴⁴*Ibid*, h.47.

⁴⁵ Gunarti Winda, dkk. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka, h.5.20.

- 3) Latihlah suara agar dapat memiliki beragam karakter suara yang dibutuhkan dalam bercerita. Misal suara anak-anak, suara nenek-nenek, suara ibu-ibu, suara binatang dan lain-lain.
- 4) Gunakan boneka yang menarik dan sesuai dengan dunia anak serta mudah dimainkan oleh guru atau orang tua maupun anak-anak.
- 5) Boneka yang digunakan bisa lebih dari satu, dengan jumlah maksimal 8 buah dengan bentuk yang berlainan agar siswa tidak kesulitan menghafal tokoh cerita.
- 6) Apabila menggunakan satu boneka, maka percakapan atau cerita dilakukan antara anak dengan boneka yang disuarakan oleh guru.
- 7) Apabila menggunakan dua boneka maka percakapan atau alur cerita dilakukan oleh kedua boneka tersebut yang disuarakan oleh guru atau orang tua dengan karakter suara yang berbeda. Anak menyimak percakapan dan jalan cerita yang disajikan.
- 8) Penggunaan lebih dari dua boneka maka percakapan atau alur cerita dilakukan oleh kedua boneka tersebut yang disuarakan oleh guru atau orang tua dengan karakter suara yang berbeda. Agar jalan cerita terdengar indah, dipermanis dengan alunan musik.

Mencermati paparan di atas yang paling penting dari penggunaan boneka tangan dalam kegiatan pembelajaran adalah setiap anak memperoleh pengalaman baru untuk meningkatkan kemampuan dalam keterampilan menyimak.⁴⁶

⁴⁶*Ibid.*

d. Kelebihan Boneka Tangan

Dalam menggunakan media boneka tangan ini terdapat kelebihan dan kekurangannya, dan adapun kelebihanannya ialah sebagai berikut: ⁴⁷

- 1) Efisien terhadap waktu, tempat, biaya, dan persiapan
- 2) Tidak memerlukan keterampilan yang rumit.
- 3) Dapat mengembangkan imajinasi dan aktivitas anak dalam suasana gembira.

Melalui penggunaan media boneka dalam pembelajaran menyimak dongeng, isi cerita dapat mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, siswa dapat tertarik menyimak melalui media boneka yang menarik perhatiannya. Berdasarkan ulasan di atas, media yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah media boneka tangan. Media boneka tangan dipilih karena bersifat komunikatif dan sesuai untuk memvisualkan tokoh dan penokohan dalam dongeng.

Berdasarkan pemanfaatan alat peraga, bercerita dapat dibedakan dengan alat peraga dan bercerita tanpa alat peraga. Bercerita dengan alat peraga yaitu menggunakan boneka tangan, boneka jari, *flannel*, wayang, dan lain-lain. Bercerita tanpa menggunakan alat peraga lebih mengoptimalkan seluruh anggota tubuh, mimik muka, ekspresi, suara, dan lain-lain. ⁴⁸

e. Tujuan Media Boneka Tangan

Tujuan permainan boneka tangan adalah untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak yang meliputi mendengar dan menyimak, mempertinggi keterampilan tangan dan jari-jemari dalam memainkan boneka tersebut. Kegiatan

⁴⁷Daryanto.*loc. cit.*

⁴⁸Sudarmadji, dkk.2010. *Teknik Bercerita*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, h.21.

pembelajaran melalui penggunaan boneka tangan ini, dapat memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik bagi anak, membangkitkan semangat dan menumbuhkan perasaan senang dalam mendengarkan cerita dengan boneka tangan yang dibawa oleh guru, serta dapat meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak.⁴⁹

4. Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini

a. Konsep Perkembangan Menyimak Anak

Menurut Santrock, dengan bahasa anak dapat mengomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain. Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Keterampilan yang harus dimiliki anak mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak/ mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca. Keterampilan berbahasa tidak dikuasai dengan sendirinya oleh anak. Akan tetapi, keterampilan berbahasa akan diperoleh melalui proses pembelajaran atau memerlukan upaya pengembangan.⁵⁰

Adapun kemampuan menyimak pada anak usia 4,5-6 tahun, yaitu:⁵¹

- 1) Menyimak pada teman-teman sebaya dalam kelompok-kelompok bermain.

⁴⁹ Badru Zaman. 2011. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka, h.7.20.

⁵⁰ Nurbiana Dhieni, dkk. 2015. *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, h.4.1.

⁵¹ Henry Guntur Tarigan. 2016. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung, h. 64-65.

- 2) Mengembangkan waktu perhatian yang amat panjang terhadap cerita atau dongeng.
- 3) Dapat mengingat petunjuk-petunjuk dan pesan-pesan yang sederhana.

Kemampuan menyimak sebagai salah satu kemampuan berbahasa awal yang harus dikembangkan, memerlukan kemampuan bahasa reseptif dan pengalaman ketika anak sebagai penyimak secara aktif memproses dan memahami apa yang didengar. Kemampuan menyimak sebagai salah satu keterampilan berbahasa reseptif melibatkan beberapa faktor sebagai berikut:⁵²

- 1) *Acuity*, yaitu kesadaran akan adanya suara yang diterima oleh telinga, misalnya suara percakapan di sekitar anak dan sebagainya.
- 2) *Auditory Discrimination*, yaitu kemampuan membedakan persamaan dan perbedaan suara atau bunyi.
- 3) *Auding*, yaitu suatu proses yang di dalamnya terdapat asosiasi antara arti dengan pesan yang diungkapkan. proses ini melibatkan pemahaman terhadap isi dan maksud kata-kata yang diungkapkan.

Tabel 2.1 Kemampuan Berbahasa Anak

Keterampilan Berbahasa	Lisan dan Langsung	Tertulis dan Tidak Langsung
Aktif Reseptif (menerima pesan)	Menyimak	Membaca
Aktif Produktif (menyampaikan pesan)	Berbicara	Menulis

Sumber: Nurbiana Dhieni, dkk.⁵³

Menyimak mempunyai pengertian yang lebih kompleks dibandingkan dengan mendengar. Menyimak sangat dekat maknanya dengan mendengar dan mendengarkan. Menurut McCall, mendengar adalah fungsi fisiologis dan

⁵²*Ibid*, h. 104.

⁵³*Ibid*, h. 103.

melibatkan penerimaan pesan. Sedangkan mendengarkan adalah fungsi mental yang melibatkan pemahaman pesan. Menyimak memiliki makna mendengarkan atau memperhatikan baik-baik apa yang dikatakan orang lain. Jelas faktor kesengajaan dalam kegiatan menyimak cukup besar, lebih besar daripada mendengarkan karena dalam kegiatan menyimak ada usaha memahami apa yang disimaknya.⁵⁴

Maka, dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah suatu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif dan melibatkan pemahaman pesan atau lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.⁵⁵

Adapun firman Allah mengenai menyimak, dalam surat Al-A'raaf ayat 204, yang berbunyi:⁵⁶

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْءَانُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ٢٠٤

Artinya: "Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat[591]."

[591] Maksudnya: Jika dibacakan Al Quran kita diwajibkan mendengar dan memperhatikan sambil berdiam diri, baik dalam sembahyang maupun di luar sembahyang, terkecuali dalam shalat berjamaah ma'mum boleh membaca Al Faatihah sendiri waktu imam membaca ayat-ayat Al Quran.

⁵⁴Taufina. 2016.*Mozaik Keterampilan Berbahasa Di Sekolah Dasar*. Bandung: C.V Angkasa, h.1.

⁵⁵*Ibid*, h. 3.

⁵⁶Kementrian Agama RI, *op. cit.*, h. 176.

Setelah Allah SWT. menyebutkan keistimewaan-keistimewaan Al-Qur'an, dan bahwa ia merupakan ayat-ayat yang terang bagi kaum Mu'minin, petunjuk dan rahmat, maka dilanjutkan dengan menerangkan petunjuk-petunjuk yang menuntun ke arah jalan yang mengantarkan seseorang hingga memperoleh rahmat dari Al-Qur'an itu, dan mendapatkan manfaat-manfaat besar yang terkandung di dalamnya, yaitu dengan cara mendengarkan bila Al-Qur'an itu dibacakan.⁵⁷

Adapun dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw, bersabda, "Barang siapa menyimak ayat dari kitab Allah SWT. maka ditulis baginya kebaikan yang berlipat ganda. Barang siapa membacanya, maka ia akan menjadi cahaya baginya di hari kiamat." (HR Ahmad dan al-Baihaqi dalam kitab Syu'abul Iman dengan sanad yang hasan).⁵⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditegaskan bahwa menyimak merupakan suatu proses yang mencakup, kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menafsirkan, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalam bahasa lisan maupun non lisan.

b. Konsep Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini

Kemampuan menyimak merupakan suatu proses peristiwa yang diawali dengan kegiatan mendengarkan bunyi bahasa secara langsung atau tidak langsung. Bunyi bahasa yang ditangkap oleh telinga diidentifikasi pengelompokkannya menjadi suku kata, kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana. Jeda dan intonasi juga

⁵⁷Alu Syaikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq, 2008, *Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 3*, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, h. 296.

⁵⁸Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI, 2009, *Mushaf Lafziyyah Al-Huda*, Depok: Al-Huda Kelompok GEMA INSANI, h. 177.

ikut diperhatikan oleh penyimak. Bunyi bahasa yang diterima kemudian ditafsirkan maknanya dan dinilai kebenarannya agar dapat diputuskan diterima tidaknya.⁵⁹

Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak adalah suatu kemampuan bahasa yang sangat penting untuk dikembangkan yaitu pada awalnya anak mendengarkan bunyi kata-kata hingga kalimat, kemudian anak dapat memahami tentang apa yang ia dengar dan anak dapat kembali mengucapkannya.

c. Karakteristik Kemampuan Menyimak

Tabel 2.2 Karakteristik Kemampuan Menyimak

Tujuan Pengembangan	Rangkaian Perkembangan (5-6 Tahun)			
	Ciri Awal	1	2	3
Mendengar dan mendeskripsikan suara-suara.	Memperhatikan suara di lingkungannya	Bermain dengan kata-kata, suara, dan sajak	Mengenali dan menemukan sajak dan mengulang frase, memperhatikan kata yang dimulai dengan cara yang sama	Mendengar dan mengulang suara yang terpisah dalam kata, bermain dengan suara yang dibuat dari kata-kata baru
Mengekspresikan diri sendiri menggunakan kata-kata dan memperluas kalimat.	Menggunakan gerak isyarat atau kata-kata tunggal untuk berkomunikasi	Menggunakan kalimat sederhana (3-4 kata) untuk mengekspresikan keinginan dan kebutuhan	Menggunakan kalimat yang lebih panjang (5-6) kata untuk berkomunikasi	Menggunakan kalimat yang lebih kompleks untuk mengekspresikan ide dan perasaannya
Menjawab pertanyaan	Menjawab pertanyaan Ya/	Menjawab pertanyaan	Menjawab pertanyaan	Menjawab pertanyaan

⁵⁹Nurbiani Dhieni, *op. cit.*, h.4.

.	Tidak dengan gerak isyarat, atau tanda	sederhana dengan satu atau dua kata	dengan pemikiran yang lengkap	dengan terperinci
---	--	-------------------------------------	-------------------------------	-------------------

Sumber: Winda Gunarti, dkk.⁶⁰

Selain itu, perkembangan Milestone dan “*Red Flags*” tentang kemampuan anak usia 5-6 tahun dalam mendengarkan dan menyimak diantaranya adalah:⁶¹

- 1) Dapat mengenali warna dan bentuk dasar
- 2) Dapat menunjukkan pemahaman mengenai hubungan tempat (di atas, di bawah, dekat, di samping)
- 3) Mampu merasakan perbedaan nada (tinggi/ rendah) dan mengerti “tangga nada”
- 4) Dapat melakukan hal yang membutuhkan petunjuk yang lebih banyak.
- 5) Mampu menjaga informasi dalam urutan yang benar (contoh: mampu menceritakan kembali sebuah cerita secara terperinci).

d. Manfaat Menyimak

Manusia adalah makhluk sosial. Jelas bahwa di dalam masyarakat diperlukan keterampilan menyimak sebagai sarana interaksi antarmanusia satu dengan manusia lainnya. Simakan kosakata pertama sangat menentukan keterampilan berbahasa lainnya. Semakin sering seseorang menyimak kosakata, pola-pola kalimat maupun intonasi, semakin berkembang pula keterampilan berbicaranya. Apabila sudah ada tradisi menyimak di kalangan masyarakat, keterampilan membaca dan menulis pun turut berkembang. Dari uraian itu, tidak mengherankan jika para ahli menyimpulkan bahwa keterampilan menyimak

⁶⁰Winda Gunarti, dkk, *op. cit.*, h.2.32.

⁶¹Nurbiana Dhieni, dkk, *op. cit.*, h.4.7.

merupakan dasar dari keterampilan berbahasa lainnya dan memiliki banyak manfaat.⁶²

Manfaat menyimak antara lain sebagai berikut:⁶³

- 1) Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup yang berharga bagi kemanusiaan sebab menyimak memiliki nilai informatif yaitu memberikan masukan-masukan tertentu yang menjadikan seseorang lebih berpengalaman.
- 2) Meningkatkan intelektualitas serta memperdalam penghayatan keilmuan dari khazanah ilmu.
- 3) Memperkaya kosakata, menambah pembendaharaan ungkapan yang tepat, bermutu, dan puitis. Orang yang banyak menyimak komunikasinya menjadi lebih lancar dan kata-kata yang digunakan lebih variatif.
- 4) Memperluas wawasan, meningkatkan penghayatan hidup, serta membina sifat terbuka dan objektif.
- 5) Meningkatkan kepekaan dan kepedulian sosial.
- 6) Meningkatkan citra artistik yang disimak merupakan bahan simakan yang isi dan bahasanya halus.
- 7) Menggugah kreativitas dan semangat seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan ujaran-ujaran dan tulisan-tulisan yang berjati diri. Mendapatkan ide-ide yang cemerlang dan segar, serta pengalaman

⁶²Taufina. *loc. cit.*

⁶³*Ibid*, h. 3-4.

hidup yang berharga, mendorong seseorang untuk giat dan kreatif dalam berkarya.

e. Tujuan Menyimak

Tujuan utama pengajaran bahasa ialah agar para siswa terampil berbahasa, dalam pengertian terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis.⁶⁴

Ada dua aspek tujuan yang perlu diperhatikan dalam proses menyimak, yaitu:⁶⁵

- 1) Adanya pemahaman dan tanggapan penyimak terhadap pesan pembicara.
- 2) Pemahaman dan tanggapan penyimak terhadap pesan itu sesuai dengan kehendak pembicara.

Berdasarkan dua aspek tujuan di atas kalau diperinci lebih jauh maka tujuan menyimak dapat disusun sebagai berikut:⁶⁶

- 1) Mendapatkan fakta.

Mendapatkan fakta dapat dilakukan melalui berbagai cara, bisa melalui keterampilan menyimak, bisa pula melalui keterampilan membaca.

- 2) Menganalisis fakta

⁶⁴Henry Guntur Tarigan, *op cit.*, h. 64.

⁶⁵Taufina, *loc. cit.*

⁶⁶*Ibid*, h. 5-8.

Yaitu proses menafsirkan fakta-fakta atau informasi sampai pada tingkat unsur-unsurnya dan menaksirkan sebab akibat yang terkandung dalam fakta-fakta.

3) Mengevaluasi fakta

Mengevaluasi fakta atau gagasan merupakan tujuan menyimak ketiga lebih lanjut. Penyimak yang kritis akan mengajukan beberapa pertanyaan sehubungan dengan hasil analisisnya.

4) Mendapatkan inspirasi

Inspirasi sering dipakai alasan seseorang untuk menyimak suatu pembicaraan.

5) Mendapatkan hiburan

Tujuan ini akan lebih mudah tercapai apabila pembicara mampu menciptakan humor yang segar dan orisinal yang mengakibatkan penyimak menunjukkan respon yang mencerminkan kegembiraan dan bersifat reaktif.

6) Memperbaiki kemampuan berbicara

Aspek-aspek yang perlu diperhatikan agar kemampuan berbicara seseorang meningkat, yaitu:

- a) Cara menyampaikan bahan
- b) Cara memikat perhatian penyimak
- c) Cara mengarahkan
- d) Cara menggunakan alat-alat bantu, seperti: alat peraga dan sebagainya
- e) Cara memulai dan mengakhiri pembicaraan

f. Tahap- Tahap Menyimak

Ruth G. Stricckland menyimpulkan adanya sembilan tahap menyimak, mulai dari yang tidak berketentuan sampai pada yang amat bersungguh-sungguh. Kesembilan tahap itu, dapat dilukiskan sebagai berikut:⁶⁷

- 1) Menyimak berkala, yang terjadi pada saat-saat sang anak merasakan keterlibatan langsung dalam pembicaraan mengenai dirinya.
- 2) Menyimak dengan perhatian dangkal, karena sering mendapat gangguan dengan adanya selingan-selingan perhatian kepada hal-hal di luar pembicaraan.
- 3) Setengah menyimak, karena terganggu oleh kegiatan menunggu kesempatan untuk mengekspresikan isi hati serta mengutarakan apa yang terpendam dalam hati sang anak.
- 4) Menyimak serapan, karena sang anak keasyikan menyerap atau mengabsorpsi hal-hal yang kurang penting.
- 5) Menyimak sekali-sekali, menyimpan sebentar-sebentar apa yang disimak, perhatian secara saksama berganti dengan keasyikan lain, hanya memperhatikan kata-kata sang pembicara yang menarik hatinya saja.
- 6) Menyimak asosiatif, hanya mengingat pengalaman-pengalaman pribadi secara konstan yang mengakibatkan sang penyimak benar-benar tidak memberikan reaksi terhadap pesan yang disampaikan sang pembicara.

⁶⁷Henry Guntur Tarigan, *op. cit.*, h. 31.

- 7) Menyimak dengan reaksi berkala terhadap pembicara dengan membuat komentar ataupun mengajukan pertanyaan.
- 8) Menyimak secara saksama, dengan sungguh-sungguh mengikuti jalan pikiran sang pembicara.
- 9) Menyimak secara aktif, untuk mendapatkan serta menemukan pikiran, pendapat, dan gagasan sang pembicara.

Proses menyimak akan disebut berhasil jika pesan yang dimaksud oleh pembicara sampai pada penyimak. Oleh karena itu pentingnya untuk memahami tahap-tahap menyimak anak. Bahwa tahap-tahap menyimak pada anak, yaitu:⁶⁸

- a) Anak mampu mengenal bermacam-macam bunyi melalui mendengarkan bunyi, pada tahap ini guru mengajak anak mengamati dan mendengarkan bunyi-bunyi yang ada di sekitar sekolah.
- b) Anak mengenal kata-kata yang hampir sama bunyinya melalui pengamatan. Pada tahap ini anak mengenal kata-kata yang hampir sama bunyinya dapat dicapai dengan jalan membimbing anak untuk dapat secara auditif (melalui pendengaran) membedakan kata-kata yang hampir sama bunyinya.
- c) Anak memahami perintah, menerapkan dan mengkoordinasikan isi perintah tersebut. Pada tahap ini dapat dicapai dengan cara membimbing anak untuk mau mendengarkan cerita dari guru, menceritakan isi kembali, dan bercakap-cakap mengenai isi cerita.

⁶⁸Bachtiar S Bahri. 2010.*Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-Kanak, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, h.128-131.

- d) Anak mengenal kalimat-kalimat sederhana dan membedakan kalimat benar dan salah. Pada tahap ini dapat dicapai dengan cara menjelaskan kepada anak-anak makna dari kalimat-kalimat yang sering dijumpai sehari-hari dan memberikan alasan mengapa suatu kalimat disebut benar dan kenapa yang lain salah.

B. Penelitian Relevan

Tabel 2.3 Penelitian Relevan

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Sulisworo Kusdiyati, Lilim Halimah, dan Farrah Azlin	PENGARUH PEMBERIAN DONGENG DENGAN BONEKA TANGAN TERHADAP KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA	Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga t hitung = -13,336, t tabel dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 15$: 1,76. Simpulannya adalah pemberian dongeng dengan boneka tangan memiliki pengaruh terhadap kemampuan berbahasa Indonesia anak dari status sosial ekonomi rendah pada siswa TK B At Taufiq di Bandung.
Nur Adni Fadilah Putri	EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA 5-6 TAHUN	Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan secara parsial ditemukan hasil $Y = 30,478 - 1,082X_1$ dan ditemukan bahwa hasil dari nilai r ialah 0,811. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media audio visual dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Mutiara Hati tahun ajaran 2017/2018 sebesar 0,811 atau setara dengan 81,1%. Sehingga media audio visual diperlukan untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak.
Ajat Rukajatdan Erwina Hetty	UPAYA GURU MENINGKATKAN DAYA SIMAK ANAK MELALUI METODE BERCERITA DENGAN MEDIA BONEKA	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan kemampuan berbahasa anak terutama dalam kemampuan menyimak menunjukkan peningkatan yang diharapkan, setiap siklus dilakukan Menjadi pembelajaran bagi peneliti untuk memperhatikan kebutuhan

	TANGAN	dan karakteristik anak, serta memberi masukan pada rekan-rekan dalam peningkatan daya simak anak dan mengembangkan potensi anak secara optimal.
--	--------	---

C. Kerangka Berfikir

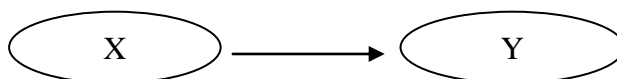
Kemampuan menyimak merupakan suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menafsirkan, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalam bahasa lisan maupun non lisan, dan kemampuan menyimak ini merupakan salah satu keterampilan bahasa yang sangat penting untuk kita kembangkan pada diri anak, sebab aspek perkembangan bahasa yang meliputi kemampuan menyimak ini akan sangat berguna bagi anak dalam berkomunikasi dan memahami apa yang disampaikan oleh orang lain kepada dirinya. Selain itu juga dapat melatih konsentrasi anak. Jadi kemampuan menyimak anak dapat kita lihat dari kegiatan atau aktivitas yang dapat mengasah kemampuan dan keterampilan anak dalam menyimak, yakni mendengar dengan penuh perhatian, seperti misalnya: anak sudah mau melihat ke arah gurunya yang tengah berbicara/ bercerita, menjelaskan, ataupun memberikan instruksi-instruksi kepada anak. Kemudian anak dapat merespon ketika guru sudah selesai berbicara dan menanggapi tentang apa yang telah disampaikan gurunya tersebut, misalnya dengan mengajukan pertanyaan kepada guru, selanjutnya anak dapat memahami cerita ataupun penjelasan yang telah disampaikan oleh gurunya.

Untuk mengasah kemampuan menyimak anak dalam pembelajaran, dapat kita gunakan berbagai metode ataupun media dalam pembelajaran, agar tujuan dari berbagai aspek perkembangan anak, khususnya aspek bahasa yaitu

kemampuan menyimak dapat tercapai sesuai tahapan usia dan juga harapan, Salah satunya adalah dengan menggunakan media boneka tangan yang telah dibahas dalam penelitian ini, supaya kegiatan pembelajaran untuk kemampuan menyimak anak lebih menarik dari biasanya sehingga media boneka tangan tersebut benar-benar berpengaruh bagi kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun.

Dengan demikian, maka diasumsikan bahwa media boneka tangan dapat berpengaruh terhadap kemampuan menyimak anak.

Berdasarkan uraian di telah disebutkan maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat dari:



Keterangan:

X : Mendongeng Dengan Media Boneka Tangan

Y : Kemampuan Menyimak

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoritis pada kerangka berfikir, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh kegiatan mendongeng dengan media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak anak di TK IT Nurul 'Ilmi kelompok B.

Ho: Tidak terdapat pengaruh kegiatan mendongeng dengan media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak anak di TK IT Nurul 'Ilmi kelompok B.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di TK Islam Terpadu NURUL 'ILMI yang alamatnya terletak di Jalan Kolam, Komp. Universitas Medan Area. Penelitian ini akan dilakukan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.

3.1 Tabel Jadwal Rencana Pelaksanaan Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan/Minggu/Tahun 2019											
		Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Meninta izin mengadakan penelitian kepada Kepala Sekolah		X										
2.	<i>Pre Test</i>						X						
3.	<i>Treatment</i>							X					
								X					
								X					
4.	<i>Post Test</i>								X				
5.	Melaporkan kepada Kepala Sekolah bahwa penelitian telah selesai										X		
6.	Analisis Data											X	

B. Desain Penelitian (Spesifikasi Desain Dan Alasan Penggunaan)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian *Quasi Eksperimen Desain*. Quasi eksperimental desain mempunyai dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Kelompok yang diberi perlakuan disebut eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan kontrol. Penelitian eksperimen ini mengelompokkan sampel penelitian menjadi dua kelompok, masing-masing sebagai kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol. Permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu sejauh mana kemampuan menyimak anak, pada kelas eksperimen yang akan menggunakan media boneka tangan dalam kegiatan mendongeng, sedangkan pada kelas kontrol tidak menggunakan media boneka tangan tersebut saat kegiatan mendongeng, yakni dengan gerakan guru saja.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Secara singkat populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi dari hasil penelitian. Generalisasi

tersebut bisa saja dilakukan terhadap objek penelitian dan bisa juga dilakukan terhadap subjek penelitian.¹

Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak kelompok B usia 5-6 tahun TK IT NURUL 'ILMI Tahun Ajaran 2018/2019. Adapun anak kelompok B di TK IT NURUL 'ILMI ini, diambil yang dua kelas saja, yakni kelompok B Sentra Cooking dan Kelompok B Sentra Balok dengan jumlah 40 orang. Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

2. Sampel Penelitian

Tabel. 3.2 Sampel Untuk Diteliti

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Sentra <i>Cooking</i>	20
2.	Sentra Balok	20
Jumlah		40

Sampel adalah jumlah sebagian dari populasi. Sampel diambil secara acak (random) dengan memberi potongan kertas pada masing-masing kelas yaitu Sentra *Cooking* dan Sentra Balok lalu dimasukkan ke dalam toples dan dikocok kemudian diambil secara acak, ternyata yang terambil pertama itu kelas eksperimen dan yang terambil kedua itu kelas kontrol. Sehingga kelas eksperimen adalah Sentra *Cooking* yaitu menggunakan media boneka tangan dan kelas kontrol Sentra Balok menggunakan gerakan guru.

¹ Indra Jaya. 2017. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, h.20.

D. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Penelitian ini mempunyai dua jenis variabel penelitian, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.²

1. Variabel Bebas

Menurut Sugiyono “variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.³ Variabel bebas (x) dalam penelitian ini adalah mendongeng dengan media boneka tangan.

Definisi Konseptual: Mendongeng adalah mengkomunikasikan sebuah cerita atau kisah yang berbentuk fiksi dan nonfiksi tentang hal-hal yang menghibur untuk anak-anak.

Definisi Operasional: Mendongeng adalah menyampaikan kisah-kisah tentang khayalan yang mengandung pesan-pesan yang bermanfaat yang biasanya merupakan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya kemudian disampaikan dengan gaya bercerita.

Definisi Konseptual: Boneka tangan adalah boneka yang dijadikan media atau alat bantu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

² Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, h.61.

³ *Ibid*, h. 39.

Definisi Operasional: Boneka tangan adalah media pembelajaran aktif berbentuk boneka yang digunakan dalam kegiatan bercerita ataupun mendongeng guna mendukung tujuan pembelajaran.

2. Variabel Terikat

Menurut Sugiyono “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.⁴ Variabel terikat (y) dalam penelitian ini adalah kemampuan menyimak.

Definisi Konseptual: Maka, dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah suatu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif dan melibatkan pemahaman pesan atau lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Definisi Operasional: Kemampuan menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menafsirkan, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalam bahasa lisan maupun non lisan, dan kemampuan menyimak ini merupakan salah satu keterampilan bahasa yang sangat penting untuk kita kembangkan pada diri anak, sebab aspek perkembangan bahasa yang meliputi kemampuan menyimak ini akan sangat berguna bagi anak dalam berkomunikasi dan memahami apa yang disampaikan oleh orang lain kepada dirinya. Selain itu juga dapat melatih konsentrasi anak.

⁴*Ibid.*

E. Desain Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua perlakuan berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas Kelompok B (Sentra *Cooking*) kegiatan pembelajarannya menggunakan media boneka tangan dan kelas kontrol kelompok B (Sentra Balok) menggunakan gerakan guru saja. Kedua kelompok tersebut diberi pembelajaran yang berbeda pada pokok pembahasan yang sama. Adapun penelitian ini dirancang seperti tabel 1.1 berikut:⁵

Table 3.3 Only-Posttest Control Group Design

Sampel	Post Tes	Perlakuan
Kelas Eksperimen	T1	X
Kelas Kontrol	T2	Y

Keterangan:

T1 : Post test kelompok eksperimen

T2 : Post test kelompok kontrol

X :Perlakuan pada kelas eksperimen dengan kegiatan mendongeng dengan media boneka tangan

Y :Perlakuan pada kelas eksperimen dengan kegiatan mendongeng dengan gerakan guru

F. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen (alat) yang digunakan dalam penelitian non test yaitu observasi terstruktur tentang perkembangan kemampuan menyimak anak melalui penggunaan media boneka tangan pada saat kegiatan pembelajaran. Observasi terstruktur adalah observasi yang dirancang secara sistematis, tentang apa yang

⁵Sukardi.2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bumi Aksara, h.186.

akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.⁶ Maka dari itu, untuk mempermudah pengamatan, jadi peneliti menggunakan instrument penelitian berupa lembar observasi, observer hanya memberikan tanda lingkaran pada skor yang didapat melalui pedoman observasi yang dibuat. Dari hasil observasi yang dilakukan maka akan diperoleh data tentang kemampuan menyimak pada saat menggunakan media boneka tangan pada saat pembelajaran.

Tabel.3.4 Instrumen Penilaian Kemampuan Menyimak Anak

Variabel	Indikator	Deskriptor	Penilaian	
			Ya	Tidak
Kemampuan Menyimak	a. Memperhatikan suara di lingkungannya.	1. Anak melihat ke arah guru. 2. Mimik wajah anak sesuai dengan dongeng yang didengar. 3. Anak antusias mendengarkan dongeng.		
	b. Menggunakan gerak isyarat atau kata-kata tunggal untuk berkomunikasi.	1. Anak mampu menyebutkan topik dan nama tokoh dalam dongeng. 2. Anak mampu mengungkapkan pendapatnya saat ditanya guru. 3. Anak mampu menggunakan kalimat yang lebih kompleks saat memberi komentar dan mengungkapkan kesimpulan dongeng dengan bahasa sendiri.		
	c. Menjawab pertanyaan Ya/Tidak dengan kata gerak isyarat, atau tanda.	1. Menjawab pertanyaan sederhana dengan satu atau dua kata. 2. Menjawab pertanyaan dengan pemikiran yang lengkap. 3. Menjawab pertanyaan		

⁶Sugiyono, *op. cit.*, h.205.

		dengan tepat sesuai cerita dongeng secara terperinci.		
	d. Mampu menjaga informasi dalam urutan yang benar.	1. Mampu menceritakan kembali dengan jalan cerita yang berurutan. 2. Mampu menceritakan dongeng dengan tepat menggunakan bahasa sendiri. 3. Mampu menceritakan kembali dongeng secara terperinci menggunakan bahasa sendiri/ maupun tidak.		
Skor yang dicapai				
Skor maksimum				

Keterangan:**Ya : Skor 1****Tidak : Skor 0****Total Skor = Jumlah skor = 12 : 4 = 3**

Penelitian ini menggunakan instrument dengan *check list*, dengan menggunakan skala pengukuran.

Kriteria Penilaian:

1-3 BB = Belum Berkembang (Kurang Baik)

4-6 MB = Mulai Berkembang (Baik)

7-9 BSH = Berkembang Sesuai Harapan (Cukup Baik)

10-12 BSB = Berkembang Sangat Baik (Sangat Baik)

G. Analisis Data

Analisis data untuk mengolah data-data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan. Langkah-langkah dalam teknik analisis data adalah sebagai berikut:

1. **Data yang diperoleh pada kelompok eksperimen dibuat ke dalam tabel persiapan**

2. **Menentukan nilai rata-rata dan standar deviasi**

- a. Untuk menggunakan nilai rata-rata hitung menggunakan rumus sebagai berikut:⁷

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan rumus:

\bar{X} : Mean dari variabel X

$\sum X$: Skortokal dari variabel x

N : Jumlah sampel

- b. Standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut:⁸

$$SD = \sqrt{\frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan rumus:

SD = Standar deviasi

X_i = harga data ke-i

N = Jumlah sampel

⁷Sudjana.2016.*Metode Statistika*. Bandung: Tarsito Bandung, h. 67.

⁸*Ibid*, h. 94.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas diadakan untuk mengetahui populasi dan sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini digunakan dengan menggunakan uji Liliefors. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Pengamatan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ disajikan angka baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$

dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

Dengan:

\bar{x} = Nilai rata-rata

s = Simpangan baku

- b. Untuk setiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$.

- c. Selanjutnya dihitung proporsi yang kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi ini dinyatakan dengan $S(Z_i)$, maka :

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \leq Z_i}{N}$$

- d. Menghitung selisih $F(Z_i)$ dengan $S(Z_i)$ kemudian ditentukan harga mutlaknya.

- e. Mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut, sebut namanya L hitung. Bandingkan L hitung dengan harga L tabel ($\alpha = 0,05$).

Dengan kriteria:

Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$ maka sampel berdistribusi normal

Jika $L_0 > L_{\text{tabel}}$ maka sampel tidak berdistribusi normal

4. Uji Homogenitas

a. Tuliskan H_a dan H_o dalam bentuk kalimat

b. Tuliskan H_a dan H_o dalam bentuk statistik

c. Cari F_{hitung} dengan rumus:

$$F = \frac{\text{variansTerbesar}}{\text{variansTerkecil}}$$

d. Tetapkan α yaitu 0,05

e. Hitung $F_{\text{tabel}} = F(n \text{ varians besar} - 1, n \text{ varians terkecil} - 1)$

f. Bandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

g. Tentukan kriteria pengujian, jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_o diterima (homogen)

h. Tarik kesimpulan

5. Uji Hipotesis

Bertujuan untuk menguji hipotesis apakah kebenarannya dapat diterima atau tidak, yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji dua pihak. Dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Rumus uji (t) sebagai berikut:

Alternatif pemilihan uji-t α

- a) Jika data berasal dari populasi yang homogen ($\sigma_1 = \sigma_2$) dan σ tidak diketahui, maka digunakan rumus uji-t' yaitu:⁹

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{(n_1+n_2)-2}$$

- b) Jika data berasal dari populasi yang tidak homogen ($\sigma_1 \neq \sigma_2$) dan σ tidak diketahui, maka digunakan rumus uji t.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

t : Luas daerah yang dicapai

n1 : jumlah siswa kelompok eksperimen

n2 : jumlah siswa kelompok kontrol

S_1^2 : Varians pada kelompok eksperimen

S_2^2 : Varians pada kelompok kontrol

S^2 : Varians gabungan

\bar{X}_1 : Skor rata-rata nilai siswa kelompok eksperimen

\bar{X}_2 : Skor rata-rata nilai siswa kelompok kontrol

Kriteria pengujian hipotesis adalah terima H_0 Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = (n_1+n_2-2)$ dengan peluang $(1-\alpha)$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dan tolak H_0 jika t mempunyai harga-harga lainnya.

⁹*Ibid*, h. 239.

H_0 diterima apabila harga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_a ditolak.

H_a diterima apabila harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_0 ditolak.

H. Prosedur Penelitian

Adapun tahapan-tahapan dalam melakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Tahap 1: Persiapan
 - 1) Memberikan informasi kepada pihak sekolah dalam hal melakukan kegiatan penelitian yang dilakukan.
 - 2) Mempersiapkan materi yang dirancang
 - 3) Menyusun jadwal kegiatan RPPM atau RPPH.
 - 4) Menyusun instrumen penelitian.
 - 5) Melakukan kegiatan baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen.
- b. Tahap II: Pelaksanaan Penelitian
 - 1) Melakukan observasi awal pada pada kelas yang sudah dibagi.
 - 2) Melaksanakan kegiatan mendongeng dengan media boneka tangan pada kelas eksperimen dan mendongeng dengan gerakan guru di kelas kontrol.
 - 3) Melakukan observasi akhir setelah diterapkan masing-masing kegiatan.

c. Tahap III: Analisis

- 1) Memeriksa lembar kertas observasi untuk mendapatkan hasil/data.
- 2) Data yang diperoleh di analisis dan dihitung kemudian di ambil kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil Pendidikan anak Usia Dini TK IT Nurul ‘Ilmi

a) Letak Geografis

TK IT Nurul ‘Ilmi terletak di jalan kolam no 1 Komplek Universitas Medan Area Percut Sei Tuan Kab.Deli Serdang Sumatera Utara. TK IT Nurul ‘Ilmi dikelilingi oleh beberapa jenis bangunan, diantaranya:

- Sebelah kanan : Gedung sekolah SMP
- Sebelah kiri : Gedung sekolah SD
- Depan : Gudang Penyimpanan
- Belakang : Gedung sekolah

2. Sejarah Singkat Satuan Lembaga PAUD

Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi didirikan pada tahun 2000 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim. Tokoh yang paling berjasa dalam mebidangi lahirnya Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu pertama di daerah Percut Sei Tuan pada saat itu belum ada satupun TK yang di bawah naungan Diknas yang berlandaskan keislaman. Oleh karena itu setelah pulang dari studinya di Jakarta, ia bertekad untuk mendirikan Sekolah Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu di daerah dekat rumahnya yang pada saat itu bertempat di 4 ruko gandeng di jl. Slamet ketaren No 1 E, F, G, H. Dengan kerja keras Ibu Nani Rachmazani dan tim bekerja pada awal ajaran baru T.A. 2000-2001 mendapatkan

murid sebanyak 3 kelas yaitu 10 orang kelompok Play group, 20 orang untuk kelompok A dan 15 orang untuk Kelompok B. Sedang untuk kurikulum masih mengadopsi kurikulum dari sekolah Nurul Fikri Jakarta dengan no izin operasional 735/105.2/DS/2002. Dikarenakan semakin bertambahnya jumlah murid yang mendaftar di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu tersebut maka, pada Tahun 2010 Bapak Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim memberikan lahan di komplek Universitas Medan Area untuk dibangun gedung Taman Kanak-kanak yang berjumlah 6 ruang keals 1 ruang kantor, 1 ruan Aula dan 1 ruang perpustakaan, dapur, kamar mandi anak dan kamar mandi guru.

Selanjutnya Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Perubahan ini dilakukan dari menggunakan pembelajaran klasikal ke kelompok hingga kini menerapkan model sentra. Tahun 2011 kami mendapatkan akreditasi B dari BAN S/M dan kini Alhamdulillah tahun 2017 TKIT Nurul 'Ilmi mendapatkan hasil akreditasi A (Amat Baik) dari BAN PNF.

Prestasi yang pernah di dapat dari siswa-siswi TKIT Nurul 'Ilmi cukup banyak salah satunya pernah Juara 1 lomba mengisi pola tingkat kabupaten Deli Serdang tahun 2013 dan pernah mengikuti Lomba kepala sekolah berprestasi tingkat propinsi tahun 2014. Dan baru saja mendapatkan juara 1 lomba Kepala Sekolah Berprestasi pada tahun ini 2017.

3. Visi, Misi, Tujuan & Motto

a. Visi :

Visi TK IT Nurul 'Ilmi yaitu mendidik anak berkarakter islam.

b. Misi :

1) Intelektual

Mengoptimalkan potensial kognitif anak melalui kurikulum khas, plus dan terintegrasi.

2) Sosial Emosional

Menstimulasi anak agar mampu berteman dengan teman sebaya, mampu berempati peduli dan berrkarakter yang kuat.

3) Spiritual

Membimbing pembentukan aqidah shahihah (keimanan yang lurus), ibadah shahihah (ibadah yang benar), dan akhlakul karimah (akhlak yang mulia) sesuai dengan ajaran Islam.

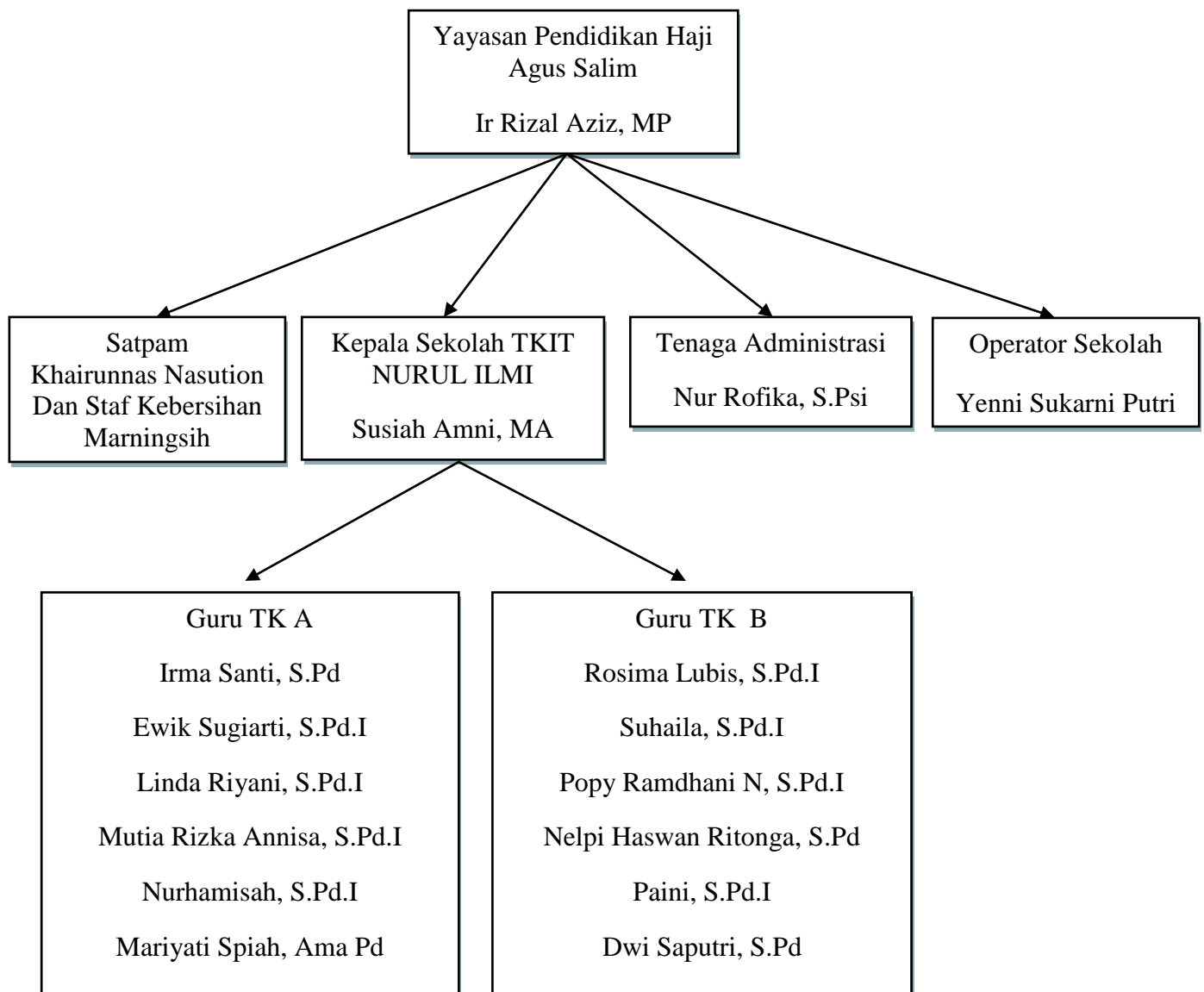
c. Tujuan

Mempersiapkan anak agar memiliki karakter islami & siap secara Intelektual, emosional untuk ke jenjang sekolah dasar (SD).

d. Motto

Membentuk generasi berfikir dan berzikir.

4. Struktur Organisasi TK IT Nurul ‘Ilmi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi TKIT Nurul ‘Ilmi

5. Tenaga Kependidikan

Adapun data tenaga kependidikan di TK IT Nurul 'Ilmi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Tenaga Kependidikan

NO	NAMA	L /P	TEMPAT/ TGL LHR	JABATAN	PEND. TERAKHIR
1	Susiah Amni, Ma	P	Lidah Tanah, 7 Agustus 1979	Kepala Tk It Nurul Ilmi	S2 Iain Su
2	Nur Rofika, S.Psi	P	Suka Jadi, 6 April 1982	Tata Usaha	S1 Psikologi Uma
3	Dwi Saputri, S.Pd	P	Tembung, 15 Juni 1988	Guru	S1 B Indonesia Umn
4	Linda Rianty, S.Pdi	P	Medan, 23 Maret 1980	Guru	S1 Tarbiyah Iain Su Sma
5	Mutia Rizka Annisa	P	Medan, 11 Juli 1992	Guru	S1 B. Indonesia Umn
6	Nelpi Haswan Ritonga, S.Pd	P	Bikanga Tolong, 6 Oktober 1984	Guru	S1 Tarbiyah Iain Su
7	Rosimah Lubis, S.Pdi	P	Kota Nopan, 25 Januari 1977	Guru	S1 Tarbiyah Iain Su
8	Juriani, S.Pdi	P	B. Bilah, 27 Juni 1991	Guru	S1 Tarbiyah Iain Su
9	Popy Rahmadhani Nasution, S.Pdi	P	Kabanjahe, 4 Mei 1988	Guru	S1 B Inggris Umsu
10	Irma Santi, S.Pd	P	Medan, 11 Februari 1987	Guru	S1 Tarbiyah Iain Su
11	Nur Hamisah, S.Pd	P	P. Manou, 1 September 1987	Guru	S1 Tarbiyah Iain Su
12	Ewik Sugiarti, S.Pdi	P	P. Nagori, 2 Maret 1988	Guru	S1 Tarbiyah Univa
13	Suhaila, S.Pdi	P	Melati, 13 Agustus 1977	Guru	S1 Pen Aud Umn
14	Dinda Amelia Siregar, S. Pg Paud	P	Medan, 21 Juni 1985	Guru	S1 Tarbiyah Iain Su
15	Nurjannah, S.Pdi	P	Medan, 29 Mei 1991	Guru	D3 Komputer Medicom
16	Dewi Sisna Sari, Amd Com	P	K. Besar Ii, 1 Februari 1988	Guru	Sma Karya Bunda
17	Yenny Sukarni Putri	P	Medan, 24	Staf	Sman

			September 1993	Kebersihan	Gunung Tua
18	Parlindungan Harahap	L	Gunung Tua, 14 Juni 1966	Satpam	
19	Puji	L	Sampali, 12 Maret 1952	Tukang Kebun	

6. Sarana Dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah TK IT Nurul ‘Ilmi ini terdiri dari 5 kelas untuk Sentra dan 1 kelas untuk *Play Group*, kemudian dilengkapi dengan kamar mandi dan ruang kantor serta dapur.

Berikut data sarana dan prasarana di TK IT Nurul ‘Ilmi akan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Sarana Dan Prasarana

No	Fasilitas Sekolah	Jenis	Kuantitas	Kualitas
1	Ruang bermain	Indoor	6	Baik
2	Dapur anak	Indoor	1	Baik
3	Toilet	Indoor	6	Baik
4	Ruang makan	Indoor	1	Baik
5	Halaman bermain	Outdoor	1	Baik
6	Ruang tunggu penjemput	Outdoor	3	Baik
7	Ruang Kepala Sekolah	Indoor	1	Baik
8	Ruang Guru & Operator	Indoor	1	Baik
9	Kendaraan Sekolah	Outdoor	1	Baik
10	Pagar Sekolah	Outdoor	1	Baik
11	Ayunan	Outdoor	3	Baik
12	Luncuran	Outdoor	3	Baik
13	Ayunan Sampan	Outdoor	1	Baik
14	Panjatan	Outdoor	2	Baik
15	Panjatan Tali	Outdoor	1	Baik
16	Terowongan	Outdoor	1	Baik
17	Jungkat-jungkit	Outdoor	1	Baik
18	Bola dunia	Outdoor	1	Baik
19	Kotak Pasir	Outdoor	1	Baik
20	Rak Sepatu	Outdoor	2	Baik
21	Rak Sendal	Indoor	6	Baik
22	Lemari Guru	Indoor	6	Baik
23	Loker Anak	Indoor	6	Baik

No	Fasilitas Sekolah	Jenis	Kuantitas	Kualitas
24	Meja Guru	Indoor	6	Baik
25	Kursi Guru	Indoor	12	Baik
26	Meja Sentra	Indoor	12	Baik
27	Papan Tulis	Indoor	6	Baik
28	Mading	Indoor	6	Baik
29	Kipas Angin	Indoor	9	Baik
30	Tong Sampah	Indoor	6	Baik
31	Tong sampah	Outdoor	4	Baik
32	Sapu ijuk	Indoor	8	Baik
33	Sapu Lidi	Outdoor	2	Baik
34	Kain Pel	Indoor	7	Baik
35	Tong Pel	Indoor	7	Baik
36	Sekop sampah	Indoor	7	Baik
37	Karpet	Indoor	6	Baik
38	Gantungan tas	Outdoor	6	Baik
39	Lemari Baju Nari	Indoor	1	Baik
40	Lemari Berkas	Indoor	2	Baik
41	Toa	Outdoor	1	Baik
42	Dispenser	Indoor	1	Baik
43	Printer	Indoor	1	Baik
44	Laptop	Indoor	2	Baik
45	Telepon	Indoor	1	Baik
46	Speaker	Indoor	1	Baik
47	Kerincingan	Indoor	6	Baik
48	Bel	Indoor	1	Baik
49	Cermin	Indoor	5	Baik
50	Tempat wudhu	Indoor	14	Baik

Status bangunan TK IT Nurul ‘Ilmi adalah permanen dan juga memiliki pagar yang membatasi antara sekolah dengan lingkungan luar dan dari pasar sehingga anak tidak bebas keluar masuk sekolah dan dapat melindungi anak dari bahaya kendaraan. Terdapat berbagai jenis alat permainan outdoor di halaman sekolah dan ruang tunggu orang tua murid. Kemudian bangunan sekolah TKIT Nurul Ilmi memiliki teras yang cukup luas tempat anak meletakkan sepatunya dan sebagai tempat para guru untuk rapat. Bangunan kelas berbentuk persegi dan ditengahnya terdapat lapangan untuk anak senam dan berolahraga.

B. TEMUAN KHUSUS

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi. Lembar observasi yang telah disusun akan digunakan untuk mengamati data kemampuan menyimak anak.

Pada saat kegiatan berlangsung anak diobservasi dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan. Untuk mengetahui gambaran tentang karakteristik data dan hasil observasi yang dilaksanakan pada kegiatan tersebut. kelas eksperimen berjumlah 20 anak dan kelas kontrol berjumlah 20 anak. Penelitian menggunakan kegiatan mendongeng dengan media boneka tangan pada kelas eksperimen. Sebelum diadakan penelitian terlebih dahulu dilakukan pre test atau tes awal. Tujuannya adalah untuk mengetahui perubahan atau pengaruh dari kegiatan mendongeng dengan media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak

2. Hasil Observasi Kelas Eksperimen

Berikut hasil observasi kemampuan menyimak anak dengan kegiatan mendongeng menggunakan media boneka tangan di kelompok B (usia 5-6 tahun)

TK IT Nurul Ilmi:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Kelas Ekperimen

No.	Kelas Eksperimen Pre Test (Y_1)	Kelas Eksperimen Post Test (X_1)
A01.	3	8
A02.	3	8
A03.	3	8
A04.	4	8
A05.	4	9
A06.	4	9
A07.	5	9
A08.	5	9
A09.	5	10
A10.	5	10
A11.	5	10
A12.	6	11
A13.	6	11
A14.	6	11
A15.	6	11
A16.	6	12
A17.	6	12
A18.	6	12
A19.	6	12
A20.	6	12
Jumlah	100	202
Rata-rata	5	10,1
Modus	6	12
Median	5	10

Dari tabel di atas, diketahui bahwa hasil observasi kegiatan mendongeng dengan media boneka tangan pre test di kelas eksperimen dengan memperoleh nilai rata-rata 5 dengan nilai terendah 3 dan nilai tertinggi 6, modusnya 6 dan mediannya adalah 5, dan kegiatan mendongeng dengan media boneka tangan post test di kelas eksperimen dengan memperoleh nilai rata-rata dengan nilai 10,1 terendah 8 dan nilai tertinggi 12, modusnya 12 dan mediannya adalah 10.

3. Hasil Observasi Kelas Kontrol

Berikut hasil observasi kemampuan menyimak anak dengan kegiatan mendongeng dengan gerakan guru di kelompok B (usia 5-6 tahun) TK IT Nurul ‘Ilmi:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Kelas Kontrol

No.	Kelas Kontrol Pre Test (Y ₂)	Kelas Kontrol Post Test (X ₂)
B01.	3	7
B02.	3	7
B03.	3	7
B04.	3	7
B05.	3	8
B06.	4	8
B07.	4	8
B08.	4	8
B09.	4	9
B10.	4	9
B11.	5	9
B12.	5	9
B13.	5	9
B14.	5	10
B15.	6	10
B16.	6	10
B17.	6	10
B18.	6	11
B19.	6	11
B20.	6	11
Jumlah	91	178
Rata-rata	4,55	8,9
Modus	6	9
Median	4,4	9

Dari tabel di atas, diketahui bahwa hasil observasi pada kegiatan mendongeng dengan gerakan guru pada anak di kelas kontrol pre test diperoleh dengan nilai rata-rata 4,55 dengan nilai tertinggi 6 dan nilai terendah 3, modusnya adalah 6 dan mediannya adalah 4,4 dan kegiatan mendongeng dengan gerakan guru pada anak kelas kontrol post test diperoleh dengan nilai rata-rata 8,9 dengan

nilai tertinggi 11 dan nilai terendah 7, modusnya adalah 9 dan mediannya adalah 9.

4. Nilai Pre Test Kemampuan Menyimak Anak Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Dari hasil pemberian pre test di atas, diperoleh nilai rata-rata kemampuan menyimak anak dengan kegiatan mendongeng menggunakan media boneka tangan pada kelas eksperimen adalah 5 sedangkan nilai rata-rata kemampuan menyimak anak dengan kegiatan mendongeng dengan gerakan guru pada kelas kontrol adalah 4,55. Ternyata dari pengujian nilai pre test kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan kelas yang berbeda memiliki kemampuan awal yang sama (normal).

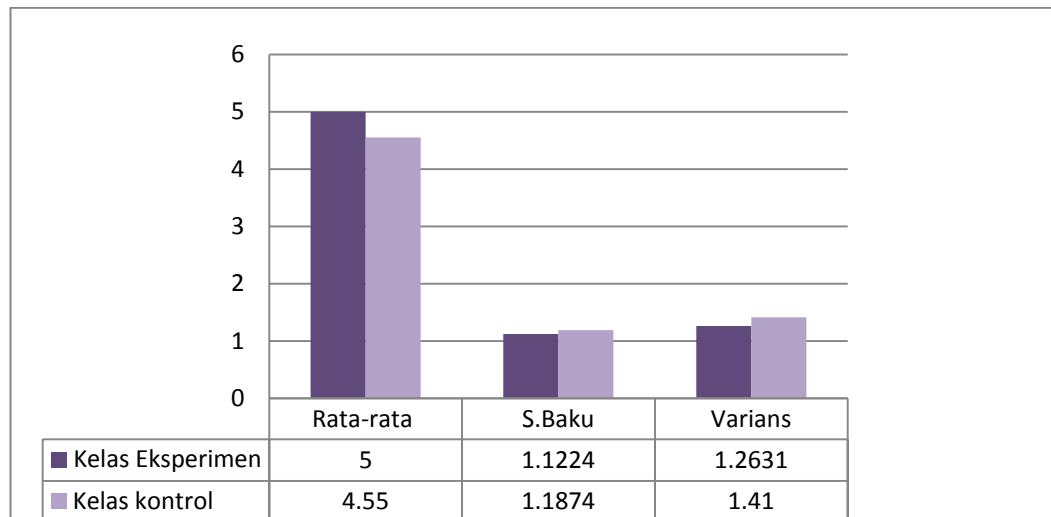
Berikut adalah ringkasan hasil pre test kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Pre Test Kelas Eksperimen Dan Kontrol

No.	Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	N	20	20
2.	Jumlah Skor	100	91
3.	Rata-Rata	5	4,55
4.	S.Baku	1,1224	1,1874
5.	Varians	1,2631	1,41
6.	Maksimum	6	6
7.	Minimum	3	3

Dari informasi yang disajikan dalam tabel di atas dapat dilihat perbedaan kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam hal perhitungan statistik pre test sebelum diberikan perlakuan yang berbeda.

Berikut disajikan diagram perbedaan perhitungan statistika pre test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:



Gambar 4.2 Diagram Data Pret Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dari gambar diagram batang di atas dapat dilihat nilai rata-rata di kelas eksperimen yaitu 5, di kelas kontrol adalah 4,55 perbedaan rata-rata keduanya 0,45. Simpangan baku di kelas eksperimen 1,1224 di kelas kontrol 1,1874 perbedaan simpangan bakunya ialah 0,065. Varians di kelas eksperimen 1,2631 di kelas kontrol 1,41 perbedaan variansnya adalah 0,1469.

5. Nilai Post Test Kemampuan Menyimak Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah diketahui kemampuan menyimak awal anak, kemudian kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan perlakuan. Untuk kelas eksperimen diterapkan kegiatan mendongeng dengan media boneka tangan, sedangkan di kelas kontrol diterapkan kegiatan mendongeng dengan gerakan guru. Pada akhir pertemuan, anak kembali diberikan post test. Tujuan diberikannya post test adalah

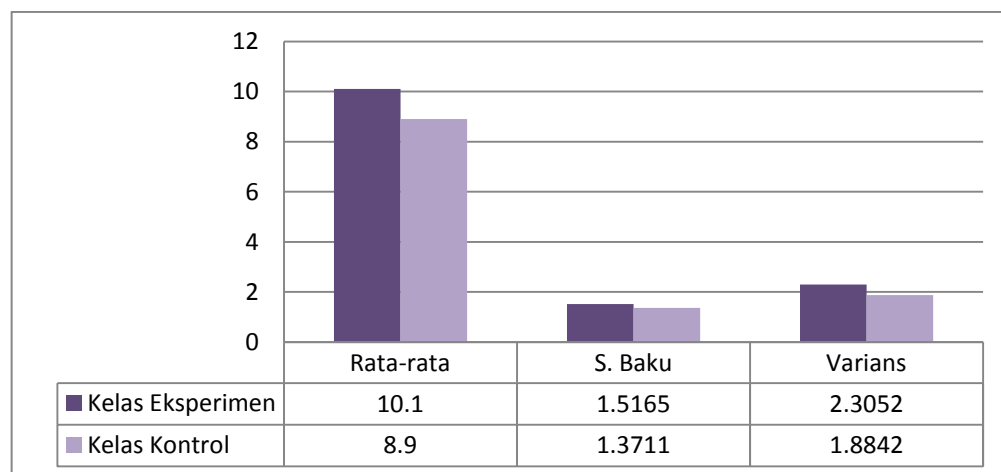
untuk mengetahui kemampuan menyimak anak setelah diterapkan kegiatan mendongeng dengan media boneka tangan pada kelas eksperimen dan kegiatan mendongeng dengan gerakan guru pada kelas kontrol.

Berikut adalah ringkasan hasil post test kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Post Test Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

No.	Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	N	20	20
2.	Jumlah Skor	202	178
3.	Rata-Rata	10,1	8,9
4.	S.Baku	1,5165	1,3711
5.	Varians	2,3052	1,8842
6.	Maksimum	12	11
7.	Minimum	8	7

Berikut disajikan diagram perbedaan perhitungan statistika post test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:



Gambar 4.3 Diagram Data Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dari gambar diagram batang di atas dapat dilihat nilai rata-rata post test di kelas eksperimen 10,1 di kelas kontrol adalah 8,9 perbedaan rata-rata keduanya 1,2. Simpangan baku di kelas eksperimen 1,5165 di kelas kontrol 1,3711 perbedaan simpangan bakunya ialah 0,1454. Varians di kelas eksperimen 2,3052 di kelas kontrol 1,8842 maka perbedaan variansnya adalah 0,421.

Tabel 4.7 Nilai Rata-Rata Post Test Dan Pre Test

Keterangan	Kelas Ekperimen		Kelas Kontrol	
	Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
Jumlah Nilai	100	202	91	178
Rata-Rata	5	10,1	4,55	8,9

6. Analisis Data Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas Data

Untuk menguji normalitas data digunakan uji Liliefors yang bertujuan untuk mengetahui apakah penyebaran data hasil penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal atau tidak. Sampel berdistribusi normal jika dipenuhi $L_0 < L_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Secara ringkas perhitungan data hasil penelitian diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Data Hasil Uji Normalitas

Kelas	Pre Test			Post Test		
	L_0	L_{tabel}	Keterangan	L_0	L_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	0,1867	0,190	Normal	0,1177	0,190	Normal
Kontrol	0,1772	0,190	Normal	0,1422	0,190	Normal

Uji normalitas data pre test pada kelas eksperimen diperoleh $L_0 (0,1867) < L_{tabel} (0,190)$ dan data pre test kelas kontrol diperoleh $L_0 (0,1772) < L_{tabel} (0,190)$. Dari data post test kemampuan menyimak anak pada kelas eksperimen diperoleh $L_0 (0,1177) < L_{tabel} (0,190)$ dan data post test kemampuan menyimak anak pada kelas kontrol diperoleh $L_0 (0,1422) < L_{tabel} (0,190)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data pre test dan post test kemampuan menyimak anak dengan kegiatan mendongeng dengan media boneka tangan di kelas eksperimen dan mendongeng dengan gerakan guru di kelas kontrol berdistribusi normal. Dimana pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ memiliki tingkat kepercayaan sebesar 95%.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk pengujian homogenitas digunakan uji kesamaan kedua varians yaitu uji F. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Dengan derajat kebebasan pembilang = $(n_1 - 1)$ dan derajat kebebasan penyebut = $(n_2 - 1)$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Ringkasan hasil perhitungan uji homogenitas kecerdasan naturalistik anak disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Data Hasil Uji Homogenitas

Data	Varians Terbesar	Varians Terkecil	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Pre Test	1,1874	1,1224	1,0579	2,168	Homogen
Data	Varians Terbesar	Varian Terkecil	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Post Test	1,5165	1,3711	1,1060	2,168	Homogen

Berdasarkan dari tabel di atas, uji homogenitas pada pre test varians terbesarnya 1,1874 varians terkecil 1,1224, $F_{hitung} (1,0579) < F_{tabel} (2,168)$ sedangkan data post test varians terbesar 1,5165 varians terkecil 1,3711, $F_{hitung} (1,1060) < F_{tabel} (2,168)$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa distribusi data pre test dan post test kemampuan menyimak anak dengan kegiatan mendongeng menggunakan media boneka tangan di kelas eksperimen dan melakukan kegiatan mendongeng dengan gerakan guru di kelas kontrol adalah homogenitas.

c. Pengujian Hipotesis

Setelah diketahui bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t.

Pengujian hipotesis dilakukan uji satu pihak sehingga kriteria untuk menerima atau menolak H_0 ialah jika $t_{hitung} >$ pada taraf nyata $\alpha = 0,050$ H_a diterima dan H_0 ditolak.

1) Ada pengaruh kegiatan mendongeng dengan media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak anak kelompok B (usia 5-6 tahun) di TKIT Nurul 'Ilmi.

Diperoleh nilai $t_{hitung} = 12,0767$ dengan taraf $\alpha = 0,050$ didapat tabel t pada dk18 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,10092$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya ada pengaruh kegiatan mendongeng dengan media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak anak kelompok B (usia 5-6 tahun) di TKIT Nurul 'Ilmi.

2) Ada pengaruh kegiatan mendongeng dengan gerakan guru terhadap kemampuan menyimak anak kelompok B (usia 5-6 tahun) di TKIT Nurul ‘Ilmi.

Diperoleh nilai $t_{hitung} = 11,1305$ dengan taraf $\alpha = 0,050$ didapat tabel t pada dk18 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,10092$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya ada pengaruh kegiatan mendongeng dengan gerakan guru terhadap kemampuan menyimak anak kelompok B (usia 5-6 tahun) di TKIT Nurul ‘Ilmi.

3) Ada perbedaan pengaruh kegiatan mendongeng dengan media boneka tangan dengan kegiatan mendongeng dengan gerakan guru terhadap kemampuan menyimak anak kelompok B (5-6 tahun) kelas kontrol dan kelas eksperimen di TKIT Nurul ‘Ilmi.

Dari hasil analisis data membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan menyimak anak yang mengikuti kegiatan mendengarkan dongeng dengan media boneka tangan dengan anak yang mengikuti kegiatan mendengarkan dongeng dengan gerakan guru saja. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, diketahui nilai kelas eksperimen di peroleh nilai $t_{hitung} = 12,0767$ dengan taraf $\alpha = 0,050$ didapat tabel t pada dk 38 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,02439$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hasil penelitian adalah signifikan.

Sedangkan nilai dikelas kontrol di peroleh nilai $t_{hitung} = 11,1305$ dengan taraf $\alpha = 0,050$ didapat tabel t pada dk 38 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,02439$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hasil penelitian adalah signifikan. Hal ini berarti, terdapat perbedaan signifikan, berdasarkan

deskripsi data hasil penelitian, kelompok anak yang mengikuti kegiatan mendengarkan dongeng dengan media boneka tangan memiliki kemampuan menyimak yang lebih tinggi dibandingkan anak yang mengikuti kegiatan mendengarkan dongeng dengan gerakan guru (usia 5-6 tahun) di TKIT Nurul ‘Ilmi. Berikut disajikan dalam tabel hasil perhitungan uji hipotesis:

Tabel 4.10 Data Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

No	Uji Hipotesis	T_{hitung}	T_{tabel}	Kesimpulan
1	Kelas eksperimen	12,0767	2,10092	$T_{hitung} > T_{tabel}$
2	Kelas control	11,1305	2,10092	$T_{hitung} > T_{tabel}$

Sedangkan hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, diketahui nilai *post test* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen nilai $t_{hitung} = 2,6223$ dengan taraf $\alpha = 0,050$ didapat tabel t pada dk 38 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,02439$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hasil penelitian adalah signifikan. Berikut disajikan dalam tabel hasil perhitungan uji hipotesis nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 4.11 Data Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Posttes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Skor Rata-Rata Nilai Post Test		DK	T_{hitung}	T_{tabel}	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol				
43,8	35,8	38	2,6223	2,02439	$T_{hitung} > T_{tabel}$

Tinjauan ini didasarkan pada rata-rata skor hasil kemampuan menyimak anak. Rata-rata nilai *posttest* anak yang ikut kegiatan mendengarkan dongeng dengan media boneka tangan adalah 43,5 yang berada pada kategori tinggi dan

nilai rata-rata *posttest* kemampuan menyimak anak yang ikut kegiatan mendengarkan dongeng dengan gerakan guru adalah 35,8 yang berada pada kategori lebih rendah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh kegiatan mendongeng dengan media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak anak kelompok B (5-6 tahun) di TK IT Nurul 'Ilmi, 5 kali pertemuan sebelum dan sesudah perlakuan (pre test dan post test) dilakukan dengan observasi anak. Serta mengumpulkan data penelitian dengan instrumen yang telah disediakan.

Dari hasil observasi kedua sampel tersebut diperoleh hasil yaitu sebelum pemberian perlakuan, anak diberikan tes kemampuan awal sehingga diperoleh rata-rata nilai untuk kelas eksperimen sebesar 5 dan untuk kelas kontrol sebesar 4,55. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kedua kelas tersebut hampir sama. Tetapi nilai tersebut masih tergolong rendah. Oleh karena itu kedua kelas tersebut perlu diberikan perlakuan.

Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut maka diperoleh nilai rata-rata dari kelas eksperimen menggunakan kegiatan mendongeng dengan media boneka tangan 10,1 dan kelas kontrol dengan kegiatan mendongeng dengan gerakan guru 8,9. Jadi terlihat bahwa kemampuan menyimak anak pada dua kelas tersebut memiliki nilai rata-rata yang berbeda, dimana hasil nilai rata-rata kemampuan menyimak anak di kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata kemampuan menyimak anak di kelas kontrol.

Berdasarkan data nilai *posttest* anak ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan mendongeng dengan media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak anak, hal ini terlihat dari nilai rata-rata kemampuan menyimak anak sebelum maupun sesudah diberi perlakuan adalah 5 menjadi 10,1. Hal ini juga dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $12,0767 > 2,10092$.

Pemilihan sebuah strategi, metode dan media dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar disekolah. Untuk dapat memaksimalkan proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran, maka guru harus pandai dan kreatif dalam memilih metode, atau kegiatan dan media yang akan digunakan, salah satu kegiatan dan media yang digunakan untuk dapat mengembangkan kemampuan menyimak anak adalah kegiatan mendongeng dengan media boneka tangan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Tompkins dan Hoskisson sebagaimana dikutip oleh Siti Mariana menyatakan bahwa boneka sederhana yang disediakan dapat memberikakesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan dramatiknya. Boneka-boneka tersebut dapat digunakan tidak hanya dalam27aktivitas drama, tetapi juga sebagai suatu cara untuk mengembangkanketerampilan berbahasa.¹

Vigotsky meyakini bahwa bahasa merupakan media dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak.² Pada saat bermain, anak menggunakan bahasa, baik untuk berkomunikasi dengan temannya maupun

¹Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, h. 47.

²Masganti Sit.2015. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing, h.114.

sekedar menyatakan pikirannya (*thinking aloud*). Sering kita jumpai anak kecil bermain sendiri sambil mengucapkan kata-kata seakan-akan ia bercakap-cakap dengan diri sendiri. Ia sebenarnya sedang membahasakan apa yang ada dalam pikirannya. Menurut vigotsky (1926) peristiwa seperti itu menggambarkan bahwa anak sedang dalam tahap menggabungkan pikiran dan bahasa sebagai suatu kesatuan. Ketika anak bermain dengan teman mereka juga saling berkomunikasi dengan menggunakan bahasa anak, dan itu berarti secara tidak langsung anak belajar bahasa. Misal: pada Taman Kanak-Kanak untuk mengembangkan bahasa anak bisasanya guru membacakan buku cerita/ dongeng, permainan tebak kata, dan lainnya.³

³Khadijah dan Armanila.2017.*Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing, h. 28.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini di TKIT Nurul 'Ilmi sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang telah dirumuskan dan hasil pada bab IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh kegiatan mendongeng dengan media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak anak kelompok B (5-6 tahun). Hal ini dibuktikan pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata pre test (5) dan nilai rata-rata post test (10,1) yang berjumlah 20 anak dengan nilai $t_{hitung} = 12,0767$ dengan taraf $\alpha = 0,050$ didapat tabel t pada dk18 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,10092$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Ada pengaruh kegiatan mendongeng dengan gerakan guru terhadap kemampuan menyimak anak kelompok B (5-6 tahun). Hal ini dibuktikan pada kelas kontrol dengan nilai rata-rata pre test (4,55) dan post test (8,9) yang berjumlah 20 anak, dengan nilai $t_{hitung} = 11,1305$ dengan taraf $\alpha = 0,050$ didapat tabel t pada dk18 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,10092$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara kegiatan mendongeng dengan media boneka tangan dengan kegiatan mendongeng dengan gerakan guru terhadap kemampuan menyimak anak kelompok B (5-6 tahun) di TKIT Nurul 'Ilmi. Hal ini dilihat dari hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, diketahui nilai *post test* dari kelas kontrol dan

kelas eksperimen nilai $t_{hitung} = 2,6223$ dengan taraf $\alpha = 0,050$ didapat tabel t pada dk 38 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,02439$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, Sehingga hasil penelitian adalah signifikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini, diantaranya:

1. Kepada kepala sekolah disarankan agar dapat menerapkan kegiatan mendongeng dengan media boneka tangan agar kemampuan menyimak anak semakin meningkat.
2. Bagi guru disarankan dalam satu minggu harus ada menerapkan kegiatan mendongeng dengan media boneka tangan kepada anak untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan menyimak.
3. Bagi orangtua disarankan untuk melatih anak kembali di rumah dalam menerapkan kegiatan mendongeng dengan media boneka tangan setelah diterapkan atau diperlakukan di sekolah dengan cara mentimulus anak untuk pengembangan bahasanya yaitu kemampuan menyimak.
4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melanjutkan penelitian ini, menguasai kemampuan anak usia dini dengan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan meyakinkan hasil penelitian dengan menggunakan referensi yang lebih akurat dan terpercaya. Sehingga dapat

menyajikan referensi dalam kegiatan mendongeng dengan media boneka tangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah Said, A. B. 2015. *95 Strategi Mengajar MultipleIntellegences*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Al-Bukhari, A. A. *Juz 1*. Riyadh: Idaratul Bahtsi Ilmiah.
- Alu Syaikh, A. b. 2008. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- Alu Syaikh, A. b. 2008. *tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- Armanila, K. d. 2017. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Badar, T. I. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Bukhari, A. B. 2017. *Idhratul Bathsi Ilmiah*. Jakarta: Riyadh.
- Bukhari. Kitab Shahih Bukhari. *Bab al-jana'iz, bab ma qila aulad al-musyrikin*, Juz 5.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dhieni, N dkk. 2015. *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- G, T. 2016. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Gunarti Winda, d. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Hetty, A. R. 2018. *Upaya Guru Meningkatkan Daya Simak Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan*. 111.

Idris, M. H. 2014. *Meningkatkan Kecerdasan Anak Melalui Dongeng*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.

Imam Bukhari, K. S. *Bab al-jana'iz, bab ma qila aulad al-musyrikin juz 5*.

Indra Jaya. 2018. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.

Khadijah. 2016. *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing.

Kurniawan, H. 2016. *Kreatif Mendongeng Untuk Kecerdasan Jamak Anak Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.

Madyawati, L. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada Media Group.

Mariana, S. 2014. *Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Se-Gugus 4 Kecamatan Bantul*. Tesis Universitas Negeri , 49.

Putri, N. A. 2018. *Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Dalam Mengembangkan Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Skripsi , 3.

RI, K. A. (2014). *Mushaf Terjemah Tanpa Takwil*. Jakarta: Al-Hadi Media Kreasi.

RI, L. P.-Q. (2009). *Mushaf Lafziyyah Al-Huda*. Depok: Al-Huda Kelompok GEMA INSANI.

- Santoso, S. 2010. *Dasar Dasar Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Shihab, M. Q. (2009). *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sitorus, M. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Sudarmadji, d. 2010. *Teknik Bercerita*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Sudjana. 2016. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sulisworo Kusdiyati, d. 2010. Pengaruh Pemberian Dongeng Dengan Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia . *Jurnal Pendidikan* , 158.
- Sulisworo Kusdiyati, d. 2010. Pengaruh Pemberian Dongeng Dengan Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Psikologi* , 158.
- Zaman, B. 2011. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TKIT NURUL ILMI

Kelompok/Usia	: B/ 5-6 Tahun (Kelas Eksperimen)
Semester/Minggu	: II/ I
Tema/ Sub Tema	: Alam Semesta/ Matahari
Tema Spesifik	: Gerhana Matahari
Hari/Tanggal	: Selasa/ 09 April 2019

A. KD dan Indikator yang dicapai :

1. NILAI AGAMA DAN MORAL (1.1) Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya.
 - 1.1.1 Anak terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan(3.1) Menenal kegiatan beribadah sehari-hari.
 - 3.1.1 Anak dapat berdoa sebelum belajar
 - 3.1.2 Anak dapat melakukan kegiatan hafalan surah, do'a dan hadist
2. FISIK-MOTORIK (3.3:4.3) Menenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakan untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus.
 - 3.3.1 Anak dapat menirukan gerakan berlari secara koordinasi
3. KOGNITIF (3.6) menenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya).
 - 3.6.1 Anak dapat menyebutkan warna dan bentuk gerhana matahari(4.6) Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya.
 - 4.6.1 Anak dapat menghubungkan titik mulai angka 1-10 menjadi gambar matahari
4. SOSIAL-EMOSIONAL (2.10) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama
 - 2.10.1 Anak senang melakukan kegiatan bersama teman
5. BAHASA (3.10-4.10) Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
 - 3.10.1 Anak mampu menyimak dongeng "Penciptaan Alam Semesta"(4.10) Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)
 - 4.10.1 Anak mampu bercerita tentang gerhana matahari dengan benar dan bahasa yang jelas
6. SENI (3.15) Menenal berbagai karya dan aktivitas seni.
 - 3.15.1 Anak dapat membuat perkedel singkong(4.15) Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media.
 - 4.15.1 Anak dapat mewarnai gambar gerhana matahari

B. Tujuan Pembelajaran :

1. Anak terbiasa berdoa sebelum melakukan kegiatan
2. Anak terbiasa sabar menunggu giliran (mengantri)
3. Anak dapat menyimak dongeng "Penciptaan Alam Semesta"
4. Anak terbiasa bersikap tanggung jawab

C. Materi Dalam Kegiatan :

1. Mendengarkan dongeng "Penciptaan Alam Semesta"
2. Menghubungkan titik-titik mulai dari angka 1-10 menjadi bentuk gambar matahari

3. Menulis kata “Gerhana”
4. Mewarnai gambar gerhana matahari
5. Membuat perkedel singkong

D. Metode Pembelajaran :

1. Bermain
2. Afektif
3. Ekspositori
4. Kooperatif
5. bercerita/ mendongeng

E. Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

1. Bersyukur sebagai ciptaan Allah
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Do’a sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
4. Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

F. Sumber Belajar :

1. Guru
2. Media gambar (Gambar Pilot)

G. Alat dan Bahan:

Lembar kerja, pensil, penghapus, boneka tangan, mangkuk, cangkir, piring, singkong, bawang merah, bawang putih, daun seledri, daun bawang, minyak goreng, telur, garam.

WAKTU	NAMA KEGIATAN	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
Pembukaan (60 menit)	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> - Berbaris - Penyambutan Kegiatan Pagi
	Kegiatan Berkumpul	<ul style="list-style-type: none"> - Berkumpul saat lingkaran salam - Membaca doa sehari-hari dan doa sebelum belajar - Bernyanyi - Melakukan gerakan berlari secara terkoordinasi - Mendengarkan dongeng “Penciptaan Alam Semesta” - Diskusi tentang kegiatan yang akan dilakukan hari itu
	Pijakan Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> - Bercakap-cakap tentang gerhana matahari - Membimbing anak melakukan sentra.
Kegiatan Inti (60 menit)	Pijakan Saat Bermain	<ul style="list-style-type: none"> • Menata alat dan bahan main 4 tempat main per anak • 4 proyek <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghubungkan titik-titik mulai dari angka 1-10 menjadi bentuk gambar matahari 2. Menulis kata “Gerhana” 3. Mewarnai gambar gerhana matahari 4. Membuat perkedel singkong • Anak mengamati bahan-bahan yang digunakan untuk bermain • Ada 3 kelompok alat dan kegiatan bermain <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghubungkan titik-titik mulai dari angka 1-10 menjadi

		<p>bentuk gambar matahari dengan bahan lembar kerja, pensil, penghapus</p> <p>2. Menulis kata “Gerhana” dengan bahan lembar kerja, pensil, penghapus</p> <p>3. Mewarnai gambar gerhana matahari dengan bahan lembar kerja, krayon</p> <p>4. Membuat perkedel singkong dengan bahan singkong, bawang merah, bawang putih, daun seledri, daun bawang, minyak goreng, telur, garam.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak mengerjakan sesuai dengan pilihan • Bagi anak yang sudah selesai mengerjakan satu kelompok bahan bisa mengerjakan kelompok bahan yang lain • Anak menunjukkan hasil karyanya • Guru memperluas gagasan dan konsep yang ditemukan anak • Guru mendokumentasikan dan mencatat perkembangan main anak
Istirahat dan makan (30 menit)		<ul style="list-style-type: none"> - Mencuci tangan - Berdo’a sebelum makan - Makan bersama
Penutup (30 menit)	Pijakan Setelah Bermain	<ul style="list-style-type: none"> - Membereskan alat main - Menceritakan pengalaman saat main - Menceritakan perasaannya saat main
	Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi tentang kegiatan satu hari - Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari - Kegiatan penenangan yang berupa lagu, cerita - Makan berdo’a dan salam

Mengetahui,

Kepala Sekolah Nurul ‘Ilmi

(Susiah Amni, MA)

Medan, April 2019

Guru Kelas

(Suhaila, S.Pd)

Observer

(Dewi Sri Widiyani)

INDIKATOR PENILAIAN

Aspek Pengembangan	KD	Indikator	Hasil			
			BB	MB	BSH	BSB
Nilai Agama Dan Moral (NAM)	1.1 3.1: 4.1	1.1.1 Anak terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan 3.1.1 Anak dapat berdoa sebelum belajar 3.1.2 Anak dapat melakukan kegiatan hafalan surah, do'a dan hadist 4.1.1 Anak dapat berdoa naik kendaraan				
Fisik Motorik	3.3:4.3	3.3.1 Anak dapat menirukan gerakan berlari secara koordinasi				
Kognitif	3.6: 4.6	3.6.1 Anak dapat menyebutkan warna dan bentuk gerhana matahari 4.6.1 Anak dapat menghubungkan titik mulai angka 1-10 menjadi gambar matahari				
Sosial-Emosional	2.10	2.10.1 Anak senang melakukan kegiatan bersama teman				
Bahasa	3.10:4.10	3.10.1 Anak mampu menyimak dongeng "Penciptaan Alam Semesta" 4.10.1 Anak mampu bercerita tentang gerhana matahari dengan benar dan bahasa yang jelas				
Seni	3.15:4.15	3.15.1 Anak dapat membuat perkedel singkong 4.15.1 Anak dapat mewarnai gambar gerhana matahari 4.15.2				

Mengetahui,
Kepala TKIT Nurul Ilmi

Medan, April 2019
Guru Kelas

(Susiah Amni, M.A)

(Suhaila, S.Pd)

Observer

(Dewi Sri Widiyani)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TKIT NURUL ILMI

Kelompok/Usia	: B/ 5-6 Tahun (Kelas Eksperimen)
Semester/Minggu	: II/ I
Tema/ Sub Tema	: Alam Semesta/ Matahari
Tema Spesifik	: Proses Matahari Terbit
Hari/Tanggal	: Rabu/ 10 April 2019

A. KD dan Indikator yang dicapai :

1. **NILAI AGAMA DAN MORAL (1.1)** Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya.
 - 1.1.1 Anak terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan(3.1) Mengetahui kegiatan beribadah sehari-hari.
 - 3.1.1 Anak dapat berdoa sebelum belajar
 - 3.1.2 Anak dapat melakukan kegiatan hafalan surah, do'a dan hadist
2. **FISIK-MOTORIK (4.3)** Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus.
 - 4.3.1 Anak dapat bermain yaoma-yaoma di halaman sekolah
3. **KOGNITIF (3.6)** mengetahui benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya).
 - 3.6.1 Anak dapat mengetahui matahari sebagai benda langit(4.6) Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya.
 - 4.6.1 Anak dapat menggambar matahari dari bentuk geometri (lingkaran)
 - 4.6.2 Anak dapat menyusun balok menjadi bentuk matahari
4. **SOSIAL-EMOSIONAL (3.13)** Mengetahui emosi diri dan orang lain
 - 3.13.1 Anak dapat mengendalikan emosi diri secara wajar(4.13) Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar
 - 4.13.1 Anak dapat berperilaku baik dengan temannya
5. **BAHASA (3.10)** Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
 - 3.10.1 Anak Mampu menyimak dongeng “Matahari dan Angin Utara”(4.10) Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)
 - 4.10.1 Anak dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
6. **SENI (4.15)** menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media.
 - 4.15.1 Anak dapat mewarnai gambar matahari

1. Tujuan Pembelajaran :

1. Anak terbiasa berdoa sebelum melakukan kegiatan
2. Anak terbiasa sabar menunggu giliran (mengantri)
3. Anak dapat menyimak dongeng “Matahari dan Angin Utara”
4. Anak terbiasa bersikap tanggung jawab

2. Materi Dalam Kegiatan :

1. Mendengarkan dongeng “Matahari dan Angin Utara”
2. Menggambar matahari dari bentuk geometri (lingkaran)

3. Menyusun balok menjadi bentuk matahari
4. Mewarnai gambar matahari

3. Metode Pembelajaran :

1. Bermain
2. Ekspositori
3. Kooperatif
4. Bercerita/ mendongeng

4. Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

1. Bersyukur sebagai ciptaan Allah
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Do'a sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
4. Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

5. Sumber Belajar :

1. Guru
2. Media gambar (Gambar Guru)

6. Alat dan Bahan:

Lembar kerja, pensil, penghapus, krayon, balok kayu, boneka tangan, balok, keranjang.

WAKTU	NAMA KEGIATAN	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
Pembukaan (60 menit)	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> - Berbaris - Penyambutan Kegiatan Pagi
	Kegiatan Berkumpul	<ul style="list-style-type: none"> - Berkumpul saat lingkaran salam - Membaca doa sehari-hari dan doa sebelum belajar - Bernyanyi - Melakukan gerakan berlari secara terkoordinasi - Mendengarkan dongeng "Matahari dan Angin Utara" - Diskusi tentang kegiatan yang akan dilakukan hari itu
	Pijakan Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> - Bercakap-cakap tentang matahari, dan proses matahari terbit - Membimbing anak melakukan sentra.
Kegiatan Inti (60 menit)	Pijakan Saat Bermain	<ul style="list-style-type: none"> • Menata alat dan bahan main 4 tempat main per anak • 3 proyek <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar matahari dari bentuk geometri (lingkaran) 2. Menyusun balok menjadi bentuk matahari 3. Mewarnai gambar matahari • Anak mengamati bahan-bahan yang digunakan untuk bermain • Ada 3 kelompok alat dan kegiatan bermain <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar matahari dari bentuk geometri (lingkaran) dengan bahan lembar kerja, pensil, penghapus 2. Menyusun balok menjadi bentuk matahari dengan bahan balok-balok dan keranjang balok

		<p>3. Mewarnai gambar matahari dengan bahan lembar kerja, krayon</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak mengerjakan sesuai dengan pilihan • Bagi anak yang sudah selesai mengerjakan satu kelompok bahan bisa mengerjakan kelompok bahan yang lain • Anak menunjukkan hasil karyanya • Guru memperluas gagasan dan konsep yang ditemukan anak • Guru mendokumentasikan dan mencatat perkembangan main anak
Istirahat dan makan (30 menit)		<ul style="list-style-type: none"> - Mencuci tangan - Berdoa sebelum makan - Makan bersama
Penutup (30 menit)	Pijakan Setelah Bermain	<ul style="list-style-type: none"> - Membereskan alat main - Menceritakan pengalaman saat main - Menceritakan perasaannya saat main
	Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi tentang kegiatan satu hari - Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari - Kegiatan penenangan yang berupa lagu, cerita - Makan berdoa dan salam

Mengetahui,
Kepala TKIT Nurul Ilmi

Medan, April 2019
Guru Kelas

(Susiah Amni, M.A)

(Suhaila, S.Pd)

Observer

(Dewi Sri Widiyani)

Aspek Pengembangan	KD	Indikator	Hasil			
			BB	MB	BSH	BSB
Nilai Agama Dan Moral (NAM)	1.1	1.1.1 Anak terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan				
	3.1	3.1.1 Anak dapat berdoa sebelum belajar 3.1.2 Anak dapat melakukan kegiatan hafalan surah, do'a dan hadist				
Fisik Motorik	4.3	4.3.1 Anak dapat bermain yaoma-yaoma di halaman sekolah				
Kognitif	3.6:4.6	3.6.1 Anak dapat mengenal matahari sebagai benda langit				
		4.6.1 Anak dapat menggambar matahari dari bentuk geometri (lingkaran) 4.6.2 Anak dapat menyusun balok menjadi bentuk matahari				
Sosial-Emosional	3.13:4.13	3.13.1 Anak dapat mengendalikan emosi diri secara wajar 4.13.1 Anak dapat berperilaku baik dengan temannya				
Bahasa	3.10:4.10	3.10.1 Anak Mampu menyimak dongeng "Matahari dan Angin Utara" 4.10.1 Anak dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks				
Seni	4.15	4.15.1 Anak dapat mewarnai gambar matahari				

INDIKATOR PENILAIAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TKIT NURUL ILMI

Kelompok/Usia	: B/ 5-6 Tahun (Kelas Eksperimen)
Semester/Minggu	: II/ I
Tema/ Sub Tema	: Alam Semesta/ Matahari
Tema Spesifik	: Manfaat Matahari
Hari/Tanggal	: Kamis/ 11 April 2019

A. KD dan Indikator yang dicapai :

1. **NILAI AGAMA DAN MORAL (1.1)** Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
 - 1.1.1 Anak terbiasa menyebutkan matahari sebagai ciptaan Tuhan

(1.2) Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan.

 - 1.2.1 Anak terbiasa mengucapkan rasa syukur adanya matahari yang bermanfaat bagi kehidupan

(3.1) Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari.

 - 3.1.2 Anak dapat melakukan kegiatan hafalan surah, do'a dan hadist
2. **FISIK-MOTORIK (4.3)** Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakan untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus.
 - 4.3.1 Anak dapat bermain pong-pong bolong
 - 4.3.2 Anak dapat bermain usab abur
3. **KOGNITIF (3.6)** mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya).
 - 3.6.1 Anak mengenal matahari sebagai benda luar angkasa
 - 3.6.2 Anak dapat menyebutkan manfaat matahari

(3.8) Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) (4.8) Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh.

 - 4.8.1 Anak dapat melakukan percobaan karbohidrat
4. **SOSIAL-EMOSIONAL (2.11)** Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri.
 - 2.11.1 Anak dapat berbagi makanan pada temannya
5. **BAHASA (3.10)** Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
 - 3.10.1 Anak Mampu menyimak dongeng "Sinar Matahari dan Bulan"

(4.12) Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya.

 - 4.12.1 Anak dapat menulis kata "Matahari"
6. **SENI (3.15)** Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni
 - 3.15.1 Anak menyanyikan lagu "Matahari"

(4.15) Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media.

 - 4.15.1 Anak dapat mewarnai bahasa Arab matahari dengan kreasinya sendiri

B. Tujuan Pembelajaran :

1. Anak terbiasa berdoa sebelum melakukan kegiatan
2. Anak terbiasa sabar menunggu giliran (mengantri)
3. Anak dapat menyimak dongeng "Sinar Matahari dan Bulan"
4. Anak terbiasa bersikap tanggung jawab

C. Materi Dalam Kegiatan :

1. Mendengarkan dongeng “Sinar Matahari dan Bulan”
2. Menulis kata “Matahari”
3. Bermain pong-pong bolong dan usap abur
4. Mewarnai bahasa Arab matahari
5. Percobaan karbohidrat

D. Metode Pembelajaran :

1. Bercerita/ mendongeng
2. Bermain
3. Ekspositori
4. Kooperatif
5. Eksperimen

E. Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

1. Bersyukur sebagai ciptaan Allah
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Do’a sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
4. Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

F. Sumber Belajar :

1. Guru
2. Media gambar (Gambar Dokter)

G. Alat dan Bahan:

Lembar kerja, pensil, penghapus, krayon, nasi, sayur, air, lodin, gelas, sendok, boneka tangan.

WAKTU	NAMA KEGIATAN	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
Pembukaan (60 menit)	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none">- Berbaris- Penyambutan Kegiatan Pagi
	Kegiatan Berkumpul	<ul style="list-style-type: none">- Berkumpul saat lingkaran salam- Membaca doa sehari-hari- Menyanyi lagu “Matahari”- Bermain pong-pong bolong dan usap abur- Mendengarkan dongeng “Sinar Matahari dan Bulan”- Diskusi kegiatan yang dilakukan hari itu
	Pijakan Lingkungan	<ul style="list-style-type: none">- Bercakap-cakap tentang matahari dan manfaat matahari- Membimbing anak melakukan sentra.
Kegiatan Inti (60 menit)	Pijakan Saat Bermain	<ul style="list-style-type: none">• Menata alat dan bahan main 4 tempat main per anak• 4 proyek<ol style="list-style-type: none">1. Menulis kata “Matahari”2. Bermain pong-pong bolong dan usap abur3. Mewarnai bahasa Arab matahari4. Percobaan karbohidrat• Anak mengamati bahan-bahan yang digunakan untuk bermain• Ada 4 kelompok alat dan kegiatan bermain<ol style="list-style-type: none">1. Menulis kata “Matahari” dengan bahan lembar kerja, pensil,

		<p>penghapus</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Bermain pong-pong bolong dan usap abur dengan bahan lembar kerja, krayon 3. Mewarnai bahasa Arab matahari dengan bahan lembar kerja, krayon 4. Percobaan karbohidrat dengan bahan nasi, sayur, air, lodin, gelas, sendok <ul style="list-style-type: none"> • Anak mengerjakan sesuai dengan pilihan • Bagi anak yang sudah selesai mengerjakan satu kelompok bahan bisa mengerjakan kelompok bahan yang lain • Anak menunjukkan hasil karyanya • Guru memperluas gagasan dan konsep yang ditemukan anak • Guru mendokumentasikan dan mencatat perkembangan main anak
Istirahat dan makan (30 enit)		<ul style="list-style-type: none"> - Mencuci tangan - Berdo'a sebelum makan - Makan bersama
Penutup (30 menit)	Pijakan Setelah Bermain	<ul style="list-style-type: none"> - Membereskan alat main - Menceritakan pengalaman saat main - Menceritakan perasaannya saat main
	Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi tentang kegiatan satu hari - Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari - Kegiatan penenangan yang berupa lagu, cerita - Makan berdo'a dan salam

Mengetahui,
Kepala TKIT Nurul Ilmi

Medan, April 2019
Guru Kelas

(Susiah Amni, M.A)

(Suhaila, S.Pd)

Observer

(Dewi Sri Widiyanti)

INDIKATOR PENILAIAN

Aspek Pengembangan	KD	Indikator	Hasil			
			BB	MB	BSH	BSB
Nilai Agama Dan Moral (NAM)	1.1:1.2 3.1	1.1.1 Anak terbiasa menyebutkan matahari sebagai ciptaan Tuhan 1.2.1 Anak terbiasa mengucapkan rasa syukur adanya matahari yang bermanfaat bagi kehidupan 3.1.1 Anak dapat melakukan kegiatan hafalan surah, do'a dan hadist				
Fisik Motorik	4.3	4.3.1 Anak dapat bermain pong-pong bolong 4.3.2 Anak dapat bermain usab abur				
Kognitif	3.6	3.6.1 Anak mengenal matahari sebagai benda luar angkasa 3.6.2 Anak dapat menyebutkan manfaat matahari				
	3.8:4.8	4.8.1 Anak dapat melakukan percobaan karbohidrat				
Sosial-Emosional	2.11	2.11.1 Anak dapat berbagi makanan pada temannya				
Bahasa	3.10:4.10	3.10.1 Anak Mampu menyimak dongeng "Sinar Matahari dan Bulan"				
	4.12	4.12.1 Anak dapat menulis kata "Matahari"				
Seni	3.15:4.15	3.15.1 Anak menyanyikan lagu "Matahari" 4.15.1 Anak dapat mewarnai bahasa Arab matahari dengan kreasinya sendiri				

Mengetahui,
Kepala TKIT Nurul Ilmi

Medan, April 2019
Guru Kelas

(Susiah Amni, M.A)

(Suhaila, S.Pd)

Observer

(Dewi Sri Widiyani)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TKIT NURUL ILMI

Kelompok/Usia : B/ 5-6 Tahun (Kelas Eksperimen)
Semester/Minggu : II/ I
Tema/ Sub Tema : Alam Semesta/ Matahari
Tema Spesifik : Proses Matahari Terbenam
Hari/Tanggal : Jum'at/ 12 April 2019

A. KD dan Indikator yang dicapai :

1. NILAI AGAMA DAN MORAL (1.1) Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya.
 - 1.1.1 Anak terbiasa menyebutkan matahari sebagai ciptaan Allah(1.2) Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan.
 - 1.2.1 Anak terbiasa bersyukur karena Allah menciptakan matahari(3.1) Mengetahui kegiatan beribadah sehari-hari.
 - 3.1.1 Anak dapat melakukan kegiatan hafalan surah, do'a dan hadits
2. FISIK-MOTORIK (3.3) Mengetahui anggota tubuh, fungsi, dan gerakan untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus.
 - 3.3.1 Anak dapat menarik garis bilangan dengan tulisan bilangan(4.3) Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus.
 - 4.3.1 Anak dapat melakukan permainan tradisional
3. KOGNITIF (3.6:4.6) mengetahui benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya). (4.6) Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya.
 - 3.6.1 Anak dapat menyusun gambar matahari sesuai angka(3.8) Mengetahui Lingkungan Sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi).
 - 3.8.1 Anak dapat mengetahui bagaimana proses matahari terbenam
4. SOSIAL-EMOSIONAL (2.10) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama.
 - 2.10.1 Anak menunjukkan sikap kerjasama dengan teman
5. BAHASA (3.10:4.10) Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca). (4.10) Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)
 - 3.10.1 Anak dapat menyimak dongeng "Matahari, Bulan dan Angin"
 - 3.10.2 Anak dapat menceritakan kapan matahari bersinar dan terbenam(3.12:4.12) Mengetahui keaksaraan awal melalui bermain. (4.12) Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya.
 - 3.12.1 Anak dapat membuat bentuk kata "Matahari" dari biji saga
6. SENI (3.15:4.15) Mengetahui berbagai karya dan aktivitas seni. (4.15) Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media.
 - 4.15.1 Anak dapat melukis gambar kata "Matahari"
 - 4.15.2 Anak dapat mewarnai gambar senja hari
 - 4.15.3 Anak dapat menyanyi lagu "Matahari"

B. Tujuan Pembelajaran :

1. Anak terbiasa berdoa sebelum melakukan kegiatan
2. Anak terbiasa sabar menunggu giliran (mengantri)
3. Anak terbiasa bersikap kerjasama dengan teman
4. Anak dapat menyimak dongeng “Matahari, Bulan dan Angin”
5. Anak terbiasa bersikap tanggung jawab

C. Materi Dalam Kegiatan :

1. Mendengarkan dongeng “Matahari, Bulan dan Angin”
2. Menarik garis bilangan dengan tulisan
3. Menyusun gambar matahari sesuai angka
4. Membuat bentuk kata “Matahari” dengan biji saga
5. Melukis *magic* kata “Matahari”
6. Mewarnai gambar senja matahari

D. Metode Pembelajaran :

1. Bermain
2. Ekspositori
3. Kooperatif
4. Afektif
5. Bercerita/ mendongeng

E. Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

1. Bersyukur sebagai ciptaan Allah
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Do’a sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
4. Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

F. Sumber Belajar :

1. Guru
3. Media gambar (Gambar Polisi)

G. Alat dan Bahan:

1. Lembar kerja, pensil, penghapus, biji saga, pensil warna, krayon putih, cat air, *cutton bud*, gambar matahari, kartu angka boneka tangan.

WAKTU	NAMA KEGIATAN	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
Pembukaan (60 menit)	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none">- Berbaris- Penyambutan Kegiatan Pagi
	Kegiatan Berkumpul	<ul style="list-style-type: none">- Berkumpul saat lingkaran salam- Membaca doa sehari-hari- Menyanyi lagu “Matahari”- Mendengarkan dongeng “Matahari, Bulan dan Angin”- Diskusi kegiatan yang dilakukan hari itu
	Pijakan Lingkungan	<ul style="list-style-type: none">- Bercakap-cakap tentang matahari- Membimbing anak melakukan sentra.
Kegiatan Inti (60 menit)	Pijakan Saat Bermain	<ul style="list-style-type: none">• Menata alat dan bahan main 4 tempat main per anak• 4 proyek<ol style="list-style-type: none">1. Menarik garis bilangan dengan tulisan2. Menyusun gambar matahari sesuai angka

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Membuat bentuk kata “Matahari” dengan biji saga 4. Melukis <i>magic</i> kata “Matahari” 5. Mewarnai gambar senja matahari <ul style="list-style-type: none"> • Anak mengamati bahan-bahan yang digunakan untuk bermain • Ada 4 kelompok alat dan kegiatan bermain <ol style="list-style-type: none"> 2. Menarik garis bilangan dengan tulisan dengan bahan lembar kerja dan pensil dan penghapus 3. Menyusun gambar matahari sesuai angka dengan bahan gambar matahari dan kartu angka 4. Membuat bentuk kata “Matahari” dengan biji saga dengan bahan biji saga 5. Melukis <i>magic</i> kata “Matahari” dengan bahan krayon putih, cat air, <i>cotton bud</i> 6. Mewarnai gambar senja matahari dengan bahan pensil warna <ul style="list-style-type: none"> • Anak mengerjakan sesuai dengan pilihan • Bagi anak yang sudah selesai mengerjakan satu kelompok bahan bisa mengerjakan kelompok bahan yang lain • Anak menunjukkan hasil karyanya • Guru memperluas gagasan dan konsep yang ditemukan anak • Guru mendokumentasikan dan mencatat perkembangan main anak
Istirahat dan makan (30menit)		<ul style="list-style-type: none"> - Mencuci tangan - Berdo’a sebelum makan - Makan bersama
Penutup (30 menit)	Pijakan Setelah Bermain	<ul style="list-style-type: none"> - Membereskan alat main - Menceritakan perasaannya saat main
	Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi tentang kegiatan satu hari - Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari - Kegiatan penenangan yang berupa lagu, cerita - Makan berdoa dan salam

Mengetahui,
Kepala TKIT Nurul Ilmi

Medan, April 2019
Guru Kelas

(Susiah Amni, M.A)

(Suhaila, S.Pd)

Observer

(Dewi Sri Widiyani)

INDIKATOR PENILAIAN

Aspek Pengembangan	KD	Indikator	Hasil			
			BB	MB	BSH	BSB
Nilai Agama Dan Moral (NAM)	1.1	1.1.1 Anak terbiasa menyebutkan matahari sebagai ciptaan Allah				
	1.2	1.2.1 Anak terbiasa bersyukur karena Allah menciptakan matahari				
	3.1	3.1.1 Anak dapat melakukan kegiatan hafalan surah, do'a dan hadist				
Fisik Motorik	3.3:4.3	3.3.1 Anak dapat menarik garis bilangan dengan tulisan bilangan				
		4.3.1 Anak dapat melakukan permainan tradisional				
Kognitif	3.6	3.6.1 Anak dapat menyusun gambar matahari sesuai angka				
	3.8	3.8.1 Anak dapat mengetahui bagaimana proses matahari terbenam				
Sosial-Emosional	2.10	2.10.1 Anak menunjukkan sikap kerjasama dengan teman				
Bahasa	3.10:4.10	3.10.1 Anak dapat menyimak dongeng "Matahari, Bulan dan Angin"				
	3.12	3.10.2 Anak dapat menceritakan kapan matahari bersinar dan terbenam 3.12.1 Anak dapat membuat bentuk kata "Matahari" dari biji saga				
Seni	3.15:4.15	4.15.1 Anak dapat melukis magic kata "Matahari" 4.15.2 Anak dapat mewarnai gambar senja hari 4.15.3 Anak dapat menyanyi lagu "Matahari"				

Mengetahui,
Kepala TKIT Nurul Ilmi

Medan, April 2019
Guru Kelas

(Susiah Amni, M.A)

(Suhaila, S.Pd)

Observer

(Dewi Sri Widiyani)

Lampiran 2.

Lembar Observasi Kemampuan Menyimak AUD (Pre Test Eksperimen)

Nama Anak :

Kelas/ Semester :

NO.	Variabel	Indikator	Deskriptor	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Kemampuan Menyimak	e. Memperhatikan suara di lingkungannya.	4. Anak melihat ke arah guru. 5. Mimik wajah anak sesuai dengan dongeng yang didengar. 6. Anak antusias mendengarkan dongeng.		
2.		f. Menggunakan gerak isyarat atau kata-kata tunggal untuk berkomunikasi.	4. Anak mampu menyebutkan topik dan nama tokoh dalam dongeng. 5. Anak mampu mengungkapkan pendapatnya saat ditanya guru. 6. Anak mampu menggunakan kalimat yang lebih kompleks saat memberi komentar dan mengungkapkan kesimpulan dongeng dengan bahasa sendiri.		
3.		g. Menjawab pertanyaan Ya/ Tidak dengan kata gerak isyarat, atau tanda.	4. Menjawab pertanyaan sederhana dengan satu atau dua kata. 5. Menjawab pertanyaan dengan pemikiran yang lengkap. 6. Menjawab pertanyaan dengan tepat sesuai cerita dongeng secara terperinci.		
4.		h. Mampu menjaga informasi dalam urutan yang benar.	4. Mampu menceritakan kembali dengan jalan cerita yang berurutan. 5. Mampu menceritakan dongeng dengan tepat menggunakan bahasa sendiri. 6. Mampu menceritakan kembali dongeng secara terperinci menggunakan bahasa sendiri/ maupun tidak.		

Observer

(Dewi Sri Widiyani)

Lampiran 3.

Lembar Observasi Kemampuan Menyimak AUD (Pre Test Kontrol)

Nama Anak :

Kelas/ Semester :

NO.	Variabel	Indikator	Deskriptor	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Kemampuan Menyimak	a. Memperhatikan suara di lingkungannya.	1. Anak melihat ke arah guru. 2. Mimik wajah anak sesuai dengan dongeng yang didengar. 3. Anak antusias mendengarkan dongeng.		
2.		b. Menggunakan gerak isyarat atau kata-kata tunggal untuk berkomunikasi.	1. Anak mampu menyebutkan topik dan nama tokoh dalam dongeng. 2. Anak mampu mengungkapkan pendapatnya saat ditanya guru. 3. Anak mampu menggunakan kalimat yang lebih kompleks saat memberi komentar dan mengungkapkan kesimpulan dongeng dengan bahasa sendiri.		
3.		c. Menjawab pertanyaan Ya/ Tidak dengan kata gerak isyarat, atau tanda.	1. Menjawab pertanyaan sederhana dengan satu atau dua kata. 2. Menjawab pertanyaan dengan pemikiran yang lengkap. 3. Menjawab pertanyaan dengan tepat sesuai cerita dongeng secara terperinci.		
4.		d. Mampu menjaga informasi dalam urutan yang benar.	1. Mampu menceritakan kembali dengan jalan cerita yang berurutan. 2. Mampu menceritakan dongeng dengan tepat menggunakan bahasa sendiri. 3. Mampu menceritakan kembali dongeng secara terperinci menggunakan bahasa sendiri/ maupun tidak.		

Observer

(Dewi Sri Widiyani)

Lampiran 4.

Lembar Observasi Kemampuan Menyimak AUD (Post Test Eksperimen)

Nama Anak :

Kelas/ Semester :

NO.	Variabel	Indikator	Deskriptor	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Kemampuan Menyimak	a. Memperhatikan suara di lingkungannya.	1. Anak melihat ke arah guru. 2. Mimik wajah anak sesuai dengan dongeng yang didengar. 3. Anak antusias mendengarkan dongeng.		
2.		b. Menggunakan gerak isyarat atau kata-kata tunggal untuk berkomunikasi.	1. Anak mampu menyebutkan topik dan nama tokoh dalam dongeng. 2. Anak mampu mengungkapkan pendapatnya saat ditanya guru. 3. Anak mampu menggunakan kalimat yang lebih kompleks saat memberi komentar dan mengungkapkan kesimpulan dongeng dengan bahasa sendiri.		
3.		c. Menjawab pertanyaan Ya/ Tidak dengan kata gerak isyarat, atau tanda.	1. Menjawab pertanyaan sederhana dengan satu atau dua kata. 2. Menjawab pertanyaan dengan pemikiran yang lengkap. 3. Menjawab pertanyaan dengan tepat sesuai cerita dongeng secara terperinci.		
4.		d. Mampu menjaga informasi dalam urutan yang benar.	1. Mampu menceritakan kembali dengan jalan cerita yang berurutan. 2. Mampu menceritakan dongeng dengan tepat menggunakan bahasa sendiri. 3. Mampu menceritakan kembali dongeng secara terperinci menggunakan bahasa sendiri/ maupun tidak.		

Observer

(Dewi Sri Widiyani)

Lampiran 5.

Lembar Observasi Kemampuan Menyimak AUD (Post Test Kontrol)

Nama Anak :

Kelas/ Semester :

NO.	Variabel	Indikator	Deskriptor	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Kemampuan Menyimak	a. Memperhatikan suara di lingkungannya.	1. Anak melihat ke arah guru. 2. Mimik wajah anak sesuai dengan dongeng yang didengar. 3. Anak antusias mendengarkan dongeng.		
2.		b. Menggunakan gerak isyarat atau kata-kata tunggal untuk berkomunikasi.	1. Anak mampu menyebutkan topik dan nama tokoh dalam dongeng. 2. Anak mampu mengungkapkan pendapatnya saat ditanya guru. 3. Anak mampu menggunakan kalimat yang lebih kompleks saat memberi komentar dan mengungkapkan kesimpulan dongeng dengan bahasa sendiri.		
3.		c. Menjawab pertanyaan Ya/ Tidak dengan kata gerak isyarat, atau tanda.	1. Menjawab pertanyaan sederhana dengan satu atau dua kata. 2. Menjawab pertanyaan dengan pemikiran yang lengkap. 3. Menjawab pertanyaan dengan tepat sesuai cerita dongeng secara terperinci.		
4.		d. Mampu menjaga informasi dalam urutan yang benar.	1. Mampu menceritakan kembali dengan jalan cerita yang berurutan. 2. Mampu menceritakan dongeng dengan tepat menggunakan bahasa sendiri. 3. Mampu menceritakan kembali dongeng secara terperinci menggunakan bahasa sendiri/ maupun tidak.		

Observer

(Dewi Sri Widiyani)

Lampiran 6

Data PreTest dan Post Test

Tabel 4.3 Data Hasil Observasi Kelas Eksperimen

No.	Kelas Eksperimen Pre Test (Y₁)	Kelas Eksperimen Post Test (X₁)
A01.	3	8
A02.	3	8
A03.	3	8
A04.	4	8
A05.	4	9
A06.	4	9
A07.	5	9
A08.	5	9
A09.	5	10
A10.	5	10
A11.	5	10
A12.	6	11
A13.	6	11
A14.	6	11
A15.	6	11
A16.	6	12
A17.	6	12
A18.	6	12
A19.	6	12
A20.	6	12
Jumlah	100	202
Rata-rata	5	10,1
Modus	6	12
Median	5	10

Lampiran 7

Data PreTest dan Post Test

Tabel 4.4 Data Hasil Observasi Kelas Kontrol

No.	Kelas Kontrol Pre Test (Y₂)	Kelas Kontrol Post Test (X₂)
B01.	3	7
B02.	3	7
B03.	3	7
B04.	3	7
B05.	3	8
B06.	4	8
B07.	4	8
B08.	4	8
B09	4	9
B10	4	9
B11	5	9
B12.	5	9
B13.	5	9
B14.	5	10
B15.	6	10
B16.	6	10
B17.	6	10
B18.	6	11
B19.	6	11
B20.	6	11
Jumlah	91	178
Rata-rata	4,55	8,9
Modus	6	9
Median	4,4	9

Lampiran 8

Prosedur Perhitungan Rata-Rata, Varians, dan Standar Deviasi

Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

A. Kelas Eksperimen

1. Nilai Pre-tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X_i = 100 \quad n = 20$$

a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{100}{20} = 5$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n-1}$$

$$S^2 = \frac{524 - \frac{10.000}{20}}{20-1}$$

$$S^2 = 1,2631$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{1,26} = 1,224$$

2. Nilai Pos-test

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X_i = 202 \quad n = 20$$

d. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{202}{20} = 10,1$$

e. Varians

$$S^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n-1}$$

$$S^2 = \frac{2.084 - 2.040,2}{20 - 1}$$

$$S^2 = 2,3052$$

f. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{2,30} = 5,5165$$

B. Kelas Kontrol

3. Nilai Pre-tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X_i = 91 \quad n = 20$$

a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{91}{20} = 4,55$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{\sum \square^2 - \frac{(\sum \square)^2}{\sum \square}}{\sum \square - 1}$$

$$S^2 = \frac{441 - 414,05}{20 - 1}$$

$$S^2 = 1,41$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{1,41} = 1,1874$$

4. Nilai Post-tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X_i = 178 \quad n = 20$$

a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{178}{20} = 8,9$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n-1}$$

$$S^2 = \frac{1.620 - \frac{1.584,2^2}{20}}{20-1}$$

$$S^2 = 1,8842$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{1,8842} = 1,3711$$

Lampiran 9

Prosedur Perhitungan Uji Normalitas Data Kemampuan Menyimak

Pengujian uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Uji *Liliefors* yaitu berdasarkan distribusi penyebaran data berdasarkan distribusi normal.

Prosedur Perhitungan:

1. Buat H_0 dan H_a yaitu:

H_0 = Tes tidak berdistribusi normal

H_a = Tes berdistribusi normal

2. Hitunglah rata-rata dan standar deviasi data pre test pada kelas eksperimen dengan rumus:

- a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{100}{20} = 5$$

- b. Varians

$$S^2 = \frac{\sum \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{\sum 1}}{\sum 1 - 1}$$

$$S^2 = \frac{524 - 10.000}{20 - 1}$$

$$S^2 = 1,2631$$

- c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{1,26} = 1,224$$

3. Setiap data X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus:

Contoh pre test kelas eksperimen no. 1 :

$$Z_{Score} = \frac{X_i - \bar{X}}{S} = \frac{3 - 5}{1,12} = -1,78$$

4. Menghitung F (Z_i) dengan rumus yaitu:

Lihat dari tabel F (Zi) berdasarkan Z_{score} , yaitu $F (Zi) = 0,0375$

5. Menghitung S (Zi) dengan rumus:

$$S(Zi) (\square\square) = \frac{F_{kum}}{jumlah\ Siswa} = \frac{3}{20} = 0,15$$

6. Hitung selisih $F (Zi) - S (Zi)$ kemudian tentukan harga mutlaknya yaitu:

$$F (Zi) - S (Zi) = 0,0375 - 0,15 = -0,1125$$

Harga mutlaknya adalah -0,1125

7. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dari soal pre-test pada kelas eksperimen harga mutlak terbesar ialah 0,1867 dengan $L_{tabel} = 0,190$
8. Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, kita bandingkan L_0 ini dengan nilai kritis L untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ atau 5%. Kriterianya adalah diterima H_a jika L_0 lebih kecil dari L_{tabel} . Dari soal pre-test pada kelas eksperimen yaitu $L_0 < L_t = 0,1867 < 0,190$ maka soal pre-test pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

Lampiran 10

Prosedur Perhitungan Uji Homogenitas Data Kemampuan Menyimak

Pengujian Homogenitas data dilakukan dengan menggunakan uji F pada data pre tes dan pos tes kedua kelompok sampel dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

A. Homogenitas Data Pre tes

Varians data Pre tes kelas Eksperimen : 1,1224

Varians data Pre tes kelas Kontrol : 1,1874

$$F_{\text{hitung}} = \frac{1,1874}{1,1224} = 1,0579$$

Pada taraf $\alpha = 0,05$ atau 5%, dengan $dk_{\text{pembilang}} (n-1) = 20-1 = 19$ dan $dk_{\text{penyebut}} (n-1) = 20-1 = 19$ diperoleh nilai $F_{\text{tabel}} = 2,168$. Karena $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($1,0579 < 2,168$), maka disimpulkan bahwa data pre-tes kelas kontrol dan dan eksperimen dari kedua kelompok memiliki varians yang seragam (homogen).

B. Homogenitas Data Post Tes

Varians data Post tes kelas Eksperimen : 1,5165

Varians data Post tes kelas Kontrol : 1,3711

$$F_{\text{hitung}} = \frac{1,5165}{1,3711} = 1,1060$$

Pada taraf $\alpha = 0,05$ atau 5%, dengan $dk_{\text{pembilang}} (n-1) = 20-1 = 19$ dan $dk_{\text{penyebut}} (n-1) = 20-1 = 19$ diperoleh nilai $F_{\text{tabel}} = 2,168$. Karena $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($1,1060 < 2,168$), maka disimpulkan bahwa data post-tes kelas eksperimen dan kelas kontrol dari kedua kelompok memiliki varians yang seragam (homogen).

Lampiran 11

Prosedur Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji t. Karena data kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, maka rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

- a. Ada pengaruh kegiatan mendongeng dengan media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak anak kelompok B di TKIT Nurul 'Ilmi.

$$M_1 = \frac{\sum x_1}{n_1} = \frac{100}{20} = 5$$

$$M_2 = \frac{\sum x_2}{n_2} = \frac{202}{20} = 10,1$$

$$SS_1 = \sum 524 - \frac{(\sum 100)^2}{20} = 24$$

$$SS_2 = \sum 2.084 - \frac{(\sum 202)^2}{20} = 43,8$$

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} = \frac{10,1 - 5}{\sqrt{\frac{24 + 43,8}{20 + 20 - 2} \left(\frac{1}{20} + \frac{1}{20} \right)}} = 12,0767$$

- a. Ada pengaruh kegiatan mendongeng dengan gerakan guru terhadap kemampuan menyimak anak kelompok B di TKIT Nurul 'Ilmi.

$$M_1 = \frac{\sum x_1}{n_1} = \frac{89}{20} = 4,45$$

$$M_2 = \frac{\sum x_2}{n_2} = \frac{178}{20} = 8,9$$

$$SS_1 = \sum 421 - \frac{(\sum 89)^2}{20} = 24,95$$

$$SS_2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n_2} =$$

$$SS_2 = \sum 1.620 - \frac{(\sum 178)^2}{20} = 35,8$$

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} = \frac{8,9 - 4,45}{\sqrt{\frac{24,95 + 35,8}{20 + 20 - 2} \left(\frac{1}{20} + \frac{1}{20} \right)}} = 11,1305$$

- b. Ada perbedaan pengaruh bermain drum band dari bahan bekas dengan bermain kerincing terhadap kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun kelas kontrol dan kelas eksperimen di TK Umami Erni

$$M_1 = \frac{\sum x_1}{n_1} = \frac{178}{20} = 8,9$$

$$M_2 = \frac{\sum x_2}{n_2} = \frac{202}{20} = 10,1$$

$$SS_1 = \sum 1.620 - \frac{(\sum 178)^2}{20} = 35,8$$

$$SS_2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n_2} =$$

$$SS_2 = \sum 2.084 - \frac{(\sum 202)^2}{20} = 43,8$$

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} = \frac{10,1 - 8,9}{\sqrt{\frac{35,8 + 43,8}{20 + 20 - 2} \left(\frac{1}{20} + \frac{1}{20} \right)}} = 2,6223$$

Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,050$ atau 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 20 + 20 - 2 = 38$. Maka harga $t_{\text{tabel}} = 2,02439$. Dengan demikian nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $2,6223 > 2,02439$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan mendongeng dengan media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak anak kelompok B di TK IT Nurul ‘Ilmi Tahun Ajaran 2018/2019”.

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 - 40)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Nilai kritis Lilliefors

Ukuran Sampel	Taraf Signifikan				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
n = 4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
n = 5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
n = 6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
n = 7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
n = 8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
n = 9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
n = 10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
n = 11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
n = 12	0,276	0,242	0,223	0,212	0,199
n = 13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
n = 14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
n = 15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
n = 16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
n = 17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
n = 18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
n = 19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
n = 20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
n = 25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
n = 30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
n > 30	$1,031\sqrt{n}$	$0,886\sqrt{n}$	$0,805\sqrt{n}$	$0,768\sqrt{n}$	$0,736\sqrt{n}$

$\begin{matrix} dk_1 \\ dk_2 \end{matrix}$	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	242.981	243.905	244.690	245.363	245.949	246.466	246.917	247.324	247.688	248.016	248.307
2	19.405	19.412	19.419	19.424	19.429	19.433	19.437	19.440	19.443	19.446	19.448
3	8.763	8.745	8.729	8.715	8.703	8.692	8.683	8.675	8.667	8.660	8.654
4	5.936	5.912	5.891	5.873	5.858	5.844	5.832	5.821	5.811	5.803	5.795
5	4.704	4.678	4.655	4.636	4.619	4.604	4.590	4.579	4.568	4.558	4.549
6	4.027	4.000	3.976	3.956	3.938	3.922	3.908	3.896	3.884	3.874	3.865
7	3.603	3.575	3.550	3.529	3.511	3.494	3.480	3.467	3.455	3.445	3.435
8	3.313	3.284	3.259	3.237	3.218	3.202	3.187	3.173	3.161	3.150	3.140
9	3.102	3.073	3.048	3.025	3.006	2.989	2.974	2.960	2.948	2.936	2.926
10	2.943	2.913	2.887	2.865	2.845	2.828	2.812	2.798	2.785	2.774	2.764
11	2.818	2.788	2.761	2.739	2.719	2.701	2.685	2.671	2.658	2.646	2.636
12	2.717	2.687	2.660	2.637	2.617	2.599	2.583	2.568	2.555	2.544	2.533
13	2.635	2.604	2.577	2.554	2.533	2.515	2.499	2.484	2.471	2.459	2.448
14	2.565	2.534	2.507	2.484	2.463	2.445	2.428	2.413	2.400	2.388	2.377
15	2.507	2.475	2.448	2.424	2.403	2.385	2.368	2.353	2.340	2.328	2.316
16	2.456	2.425	2.397	2.373	2.352	2.333	2.317	2.302	2.288	2.276	2.264
17	2.413	2.381	2.353	2.329	2.308	2.289	2.272	2.257	2.243	2.230	2.219
18	2.374	2.342	2.314	2.290	2.269	2.250	2.233	2.217	2.203	2.191	2.179
19	2.340	2.308	2.280	2.256	2.234	2.215	2.198	2.182	2.168	2.155	2.144
20	2.310	2.278	2.250	2.225	2.203	2.184	2.167	2.151	2.137	2.124	2.112
21	2.283	2.250	2.222	2.197	2.176	2.156	2.139	2.123	2.109	2.096	2.084
22	2.259	2.226	2.198	2.173	2.151	2.131	2.114	2.098	2.084	2.071	2.059
23	2.236	2.204	2.175	2.150	2.128	2.109	2.091	2.075	2.061	2.048	2.036
24	2.216	2.183	2.155	2.130	2.108	2.088	2.070	2.054	2.040	2.027	2.015
25	2.198	2.165	2.136	2.111	2.089	2.069	2.051	2.035	2.021	2.007	1.995
26	2.181	2.148	2.119	2.094	2.072	2.052	2.034	2.018	2.003	1.990	1.978
27	2.166	2.132	2.103	2.078	2.056	2.036	2.018	2.002	1.987	1.974	1.961
28	2.151	2.118	2.089	2.064	2.041	2.021	2.003	1.987	1.972	1.959	1.946
35	2.075	2.041	2.012	1.986	1.963	1.942	1.924	1.907	1.892	1.878	1.866
40	2.038	2.003	1.974	1.948	1.924	1.904	1.885	1.868	1.853	1.839	1.826
50	1.986	1.952	1.921	1.895	1.871	1.850	1.831	1.814	1.798	1.784	1.771
60	1.952	1.917	1.887	1.860	1.836	1.815	1.796	1.778	1.763	1.748	1.735
70	1.928	1.893	1.863	1.836	1.812	1.790	1.771	1.753	1.737	1.722	1.709
80	1.910	1.875	1.845	1.817	1.793	1.772	1.752	1.734	1.718	1.703	1.689
90	1.897	1.861	1.830	1.803	1.779	1.757	1.737	1.720	1.703	1.688	1.675
100	1.886	1.850	1.819	1.792	1.768	1.746	1.726	1.708	1.691	1.676	1.663
200	1.837	1.801	1.769	1.742	1.717	1.694	1.674	1.656	1.639	1.623	1.609
300	1.821	1.785	1.753	1.725	1.700	1.677	1.657	1.638	1.621	1.606	1.591
400	1.813	1.776	1.745	1.717	1.691	1.669	1.648	1.630	1.613	1.597	1.582
500	1.808	1.772	1.740	1.712	1.686	1.664	1.643	1.625	1.607	1.592	1.577
1000	1.798	1.762	1.730	1.702	1.676	1.654	1.633	1.614	1.597	1.581	1.566

Lampiran

DOKUMENTASI PENELITIAN











KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-2820/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2019
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Medan, 01 Maret 2019

Yth.Ka. TK IT NURUL ILMI

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : DEWI SRI WIDIYANI
T.T/Lahir : Kampung Lalang, 26 Januari 1996
NIM : 38154072
Sem/Jurusan : VII / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di TK IT NURUL ILMI guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

"PENGARUH KEGIATAN MENDONGENG DENGAN MEDIA BONEKA TANGAN TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK KELOMPOK B DI TK IT NURUL ILMI TAHUN AJARAN 2018/2019"

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

An.Dekan
Ketua Jurusan PIAUD



Dr. Khadijah, M.Ag
9650727 200003 2 001

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

SURAT KETERANGAN

759/TK-NI/2019

No : 759/TKIT-NI/2019

Lampiran : -

Hal : Keterangan Riset

Kepada Yth :

Bapak/Ibu Wakil Dekan Jurusan PIAUD UIN SU
Di Tempat

Assalaamualaikum Wr.Wb

Dengan Hormat, Menindak lanjuti surat ibu Nomor : B-2820/ITK/ITK.V . 3/PP.00.9/03/2019 tanggal 01 Maret 2019, dengan ini kami sampaikan bahwa

Nama : **Dewi Sri Widiyani**
NIM : 38154072
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Nama tersebut di atas telah mengadakan riset di TKIT NURUL 'ILMI Medan Estate Percut Sei Tuan, guna mendapatkan keterangan dan data-data yang di perlukan dalam rangka penyusunan skripsi (Karangan Ilmiah) dengan judul :

"PENGARUH KEGIATAN MENDONGENG DENGAN MEDIA BONEKA TANGAN TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK KELOMPOK B DI TKIT NURUL 'ILMI TAHUN AJARAN 2018/2019"

Demikian Surat keterangan ini di perbuat dengan sebenarnya dan untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Assalaamualaikum Wr.Wb


Medan Estate, 21 Mei 2019
K.A TKIT NURUL 'ILMI

NURUL 'ILMI
(Susiah Amni, MA)